

**PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL *PROJECT BASED*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 1 KOTA BLITAR**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :
ENDAH DEVI SAFITRI
NIM : 17130014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL *PROJECT BASED*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 1 KOTA BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
(S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Diajukan Oleh :

ENDAH DEVI SAFITRI

NIM : 17130014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTsN 1 KOTA BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

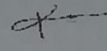
Endah Devi Safitri (17130014)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 29 September 2021 dan dinyatakan

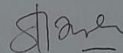
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

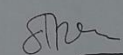
Ketua Sidang
Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

: 


Sekretaris Sidang
Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Pembimbing
Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang




Dr. H. Hidayat Ali, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL *PROJECT BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 1 KOTA BLITAR

SKRIPSI

Oleh:




Endah Devi Safitri

17130014

Telah disetujui:

Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rahmat serta kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'alaah atas segala rahmat serta karuniaNya. Segala kelapangan dan kemudahan dari Allah Subhanahu wa Ta'alaah yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang memberikan syafaat di hari akhir kelak.

Skripsi ini tentu saja tidaklah luput dari kesalahan, kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis persembahkan kepada kedua orang tua, dan kakek, nenek yang senantiasa memberikan semangat berupa motivasi, hadiah, serta doa yang penuh dengan harapan.

Untuk dosen pembimbing yang senantiasa membantu serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk teman-teman sekelas dan satu angkatan yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan berlangsung.

HALAMAN MOTTO

كن صبورا

“Kun Shoburan”

Jadilah orang yang sabar

Be humble and kind

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 2 September

Hal : Skripsi Endah Devi Safitri

2021

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Endah Devi Safitri
NIM : 17130014
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pembelajaran Daring dengan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 1 Kota Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

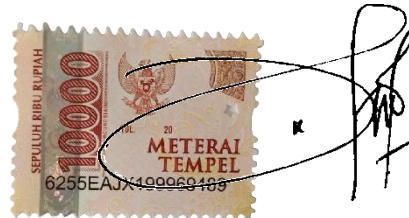


Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 September 2021
Yang membuat pernyataan



Endah Devi Safitri

17130014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas Kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala nikmat dan karuniaNya, serta kelapangan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi BAB 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 ini dengan judul “Pembelajaran Daring dengan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 1 Kota Blitar”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang memberikan syafaat sampai di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan serta kesalahan, berkat dorongan semangat serta arahan dan bimbingan, skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada mereka yang memberikan dorongan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas kesempatan dan berbagai fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si., sebagai wali dosen sekaligus dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membantu, memberikan arahan, motivasi serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kepada orang tuaku dan kedua kakek nenekku yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan penulis demi kelancaran dalam menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada Muhammad Eshaal Elvaro yang senantiasa menjadi penyemangat saya selama mengerjakan skripsi.
7. Kepada teman-teman dekatku di kelas, sahabat-sahabatku, serta kerabat-kerabat dekatku yang ikut memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Blitar, 2 April 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
1. Perspektif Teori.....	22
A. Pembelajaran Daring	22
a. Prinsip Pembelajaran Daring.....	23
b. Manfaat Pembelajaran Daring.....	24
B. Model Pembelajaran.....	25

C.	Kompetensi Siswa.....	32
D.	Mata Pelajaran IPS.....	32
E.	<i>Project Based Learning</i>	33
a.	Pengertian <i>Project Based Learning</i>	33
b.	Prinsip <i>Project Based Learning</i>	33
c.	Langkah-Langkah <i>Project Based Learning</i>	35
F.	Pembelajaran Daring dengan Model <i>Project Based Learning</i>	38
	BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B.	Kehadiran Peneliti.....	43
C.	Lokasi Penelitian.....	45
D.	Data dan Sumber Data.....	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
F.	Analisis Data.....	52
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	55
H.	Prosedur Penelitian.....	59
	BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	62
1.	Deskripsi Data.....	62
A.	Profil MTsN 1 Kota Blitar.....	62
B.	Sejarah MTsN 1 Kota Blitar.....	62
C.	Visi dan Misi MTsN 1 Kota Blitar.....	65
D.	Tujuan MTsN 1 Kota Blitar.....	66
E.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	67
F.	Data Siswa Kelas VII dan VIII.....	68
2.	Paparan Data Penelitian.....	69
A.	Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berbasis Daring dengan Model <i>Project Based Learning</i> di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Kota Blitar.....	69
B.	Dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model <i>Project Based Learning</i> pada kepuasan belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar.....	81

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	85
A. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berbasis Daring dengan Model <i>Project Based Learning</i> di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Kota Blitar	85
B. Dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model <i>Project Based Learning</i> pada kepuasan belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar	93
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2	Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	72
Tabel 3	Data Tenaga Pendidik.....	72
Tabel 4	Data Siswa Kelas VII dan VIII.....	73

DAFTAR SKEMA

Skema 1	Tahap-Tahap Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>32
---------	--

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penerimaan Izin Penelitian di Sekolah	104
Lampiran 2 RPP	105
Lampiran 3 Silabus	131
Lampiran 4 Pedoman Observasi	138
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Waka Kurikulum.....	140
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru IPS kelas VII.....	143
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru IPS kelas VIII.....	146
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa kelas VII	150
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Siswa kelas VII	152
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswi kelas VIII.....	154
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswi kelas VIII.....	156
Lampiran 12 Bukti Konsultasi Skripsi.....	158
Lampiran 13 Dokumentasi.....	160
Lampiran 14 Biodata Mahasiswa	162

ABSTRAK

Safitri, Endah Devi. 2021. *Pembelajaran Daring dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 1 Kota Blitar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang SMP/MTs yang membahas hubungan interaksi antar manusia dengan lingkungan sekitarnya. Di era pembelajaran daring saat ini menuntut para pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan proses dan dampak Pembelajaran Daring dengan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar, yang berfokus pada langkah-langkah serta hasil dari penerapan pembelajaran berbasis daring dengan model *Project Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek dari penelitian tersebut, antara lain perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan ke bentuk kata-kata dan bahasa terhadap sesuatu yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang membagi 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS telah sesuai dengan prosedur sintak model pembelajaran *Project Based Learning*, (2) hasil pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS berkaitan erat dengan perasaan senang atau tidaknya siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara daring serta kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Kata Kunci: IPS, Model Pembelajaran, *Project Based Learning*

ABSTRACT

Safitri, Endah Devi. 2021. Online-Based Learning Using Project Based Learning Model to Improve Student Competence in IPS at MTsN 1 Blitar. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si.

Social studies subject is one of the compulsory subjects at the junior high school level (SMP/MTs). This subject discusses the interaction between humans and the environment. In the current era of online learning, educators are required to be creative and innovative in applying appropriate learning models so that students are able to understand the subject matter well.

This research was conducted to describe the process and impact of Online-Based Learning using the Project Based Learning Model to Improve Student Competence in IPS at MTsN 1 Blitar City, which focused on the steps and results of the application of online-based learning with Project Based Learning models.

This study uses an qualitative research approach to understand the phenomena experienced by the subjects of the research, including behavior, perception, motivation, action, and so on by describing in words and language to something researched. The researcher uses the data analysis technique of the Miles and Huberman model which divided into 4 activities that occur simultaneously with the data collection process, namely, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that (1) the online learning process using the Project Based Learning model in social studies subjects is in accordance with the syntax procedure of the Project Based Learning model, (2) the results of online learning using the Project Based Learning model in social studies subjects are closely related to students' feelings whether they are happy or not in joining the online learning and the ability of students to do the tasks given.

Kata Kunci: IPS, Learning Model, Project Based Learning

مستخلص البحث

سافيتري ، إنداه ديفي . 2021. التعلم عبر الإنترنت بنموذج التعلم القائم على المشاريع في درس العلوم الاجتماعية (IPS) الطلاب كفاءة ل تحسسين بمدرسة الثانوية الحكومية 1 مدينة بليتار. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أنيك رحمنية، الماجستير

إن درس العلوم الاجتماعية واحد من دراسات الواجبية على مستوى SMP / MTs وهو يناقش عن التفاعل بين البشر والبيئة المحيطة. في العصر الحالي إن التعلم عبر الإنترنت، يتطلب على المعلمين أن يكونوا مبدعين ومبتكرين في تطبيق نموذج التعلم المناسبة حتى يتمكن الطلاب من فهم الدروس جيداً.

تم إجراء البحث لوصف عملية ونتائج التعلم عبر الإنترنت باستخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع في درس العلوم الاجتماعية (IPS) بمدرسة الثانوية الحكومية 1 مدينة بليتار، الذي يركز على خطوات ونتائج تطبيق التعلم عبر الإنترنت باستخدام نموذج التعلم القائم على المشروع.

إن هذا البحث بحثاً نوعياً باستخدام منهج النوعي لوصف وفهم الظواهر الموجودة في موضوع البحث. منها السلوك، والإدراك ، والتحفيز، والعمل، وما إلى ذلك من خلال وصفه في شكل الكلمات ولغة قيد البحث. تستخدم الباحثة تقنيات تحليل البيانات نموذج ميلز وهوبرمان الذي يقسم إلى 4 مراحل من الأنشطة التي تحدث في وقت واحد حين جمع البيانات، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

ومن نتائج المهمة في هذا البحث هي أن (1) عملية التعلم عبر الإنترنت باستخدام نموذج التعلم القائم على المشروع في درس العلوم الاجتماعية تتوافق مع الإجراء النحوي لنموذج التعلم القائم على المشروع، (2) نتائج التعلم عبر الإنترنت باستخدام نموذج التعلم القائم على المشروع في درس العلوم الاجتماعية يرتبط ارتباطاً وثيقاً بمشاعر ما إذا كان الطلاب سعداء أم لا في أنشطة التدريس والتعلم عبر الإنترنت وقدرة الطلاب على القيام بالمهام المعطاة.

الكلمات المفتوحة : العلوم الاجتماعية، نموذج التعلم، التعلم القائم على المشاريع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbasis daring atau *online* merupakan salah satu alternatif pendidikan yang merupakan hasil dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kemajuan ini senantiasa membawa perubahan bagi kehidupan manusia serta membawa peranan yang sangat terasa di tengah-tengah pendidikan Indonesia saat ini. Pembelajaran daring ini memiliki tujuan dalam memberikan layanan pembelajaran yang bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka. Seperti firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Al-Qur'an surah An-Nahl (16): 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Yang artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (Q.S An-Nahl [16]: 125).

Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 tersebut menjelaskan tentang kewajiban belajar serta metodenya, Allah Subhanahu wa Ta'ala menyerukan kepada Nabi Agung Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam beserta

umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Sehingga segala sesuatu yang diterapkan oleh pendidik akan berdaya guna serta berhasil sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹

Di tahun ini 2020-2021 ini, pendidikan di Indonesia serentak melaksanakan pembelajaran dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh atau bisa disebut dengan PJJ. Sehingga para pendidik di sekolah-sekolah dituntut kreatif dan paham betul dengan teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran *online*. Penerapan pembelajaran *online* yang dilakukan biasanya disajikan dalam bentuk *Record Video*, *Slide Show PowerPoint*, dan sebagainya. Hal tersebut pastinya menjadi tantangan tersendiri bagi masing-masing sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis *online*.

Dengan demikian, para pendidik harus memutar otak agar anak-anak didik mereka faham dengan pembelajaran yang akan dibawakan oleh guru tersebut. Seperti yang ditulis Das Salirawati dalam bukunya, “sehubungan dengan itu, sudah saatnya guru untuk mencoba mengembangkan profesionalismenya melalui pengembangan model-model pembelajaran yang mampu mengaktifkan serta menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.”² Pembelajaran seperti itu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar pada saat tatap muka (*offline*) dan *online*. Terlebih lagi, kegiatan pembelajaran jarak jauh ini akan sulit

¹Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media, dan Teknologi Pembelajaran)”, *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp. 82-92, hlm. 86-87.

²Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 67.

menghasilkan anak-anak didik yang faham betul mengenai materi jika guru tidak ada kesiapan materi dalam bahan ajarnya yang berarti materi tersebut sangat sulit diserap oleh peserta didik jika tidak dibuat inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain itu, untuk bahan ajar yang dibuat oleh guru harus sesuai dan memenuhi kriteria sehingga pembelajaran *online* dapat berlangsung dengan lancar dan baik. Seperti diantaranya adalah, bahan ajar harus memuat isi materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, isi materi yang urut dan sistematis, gaya bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta didik, dan gaya tulisan yang jelas. Maka dari itu, guru wajib mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga terkait untuk menghadapi situasi darurat di era pandemi ini seperti cara mengajar *online* serta memahami dan menggunakan fasilitas-fasilitas teknologi yang telah disediakan.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013, dimana kurikulum tersebut menggunakan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Menurut Mastur, “Tema pembaharuan dan perbaikan pada kurikulum 2013 yaitu ingin menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan efektif, melalui pengembangan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu tentang apa) secara integratif.”³

Kurikulum 2013 ini memiliki fungsi dan peran yang penting serta strategis

³Mastur, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, April 2017, hlm. 51.

dalam dunia pendidikan, karena kurikulum menjadi petunjuk dan arah bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Menurut Imam Machali, “Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang.”⁴ Hal tersebut memiliki penekanan pembelajaran yang mengarah pada penguasaan dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang mampu mengembangkan sikap spiritual dan sosial anak-anak yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama yang dianutnya.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa model pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, antara lain *Discovery/Inquiry Learning*, *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*. Dibawah ini adalah masing-masing penjelasan mengenai model-model pembelajaran yang sering diterapkan di kurikulum 2013.

1. Model *Discovery/Inquiry Learning*

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari tahu tentang suatu permasalahan serta berusaha menemukan solusi untuk permasalahan tersebut berdasarkan informasi yang telah didapatkan para peserta didik. Sehingga, para peserta didik memiliki pengetahuan baru dengan usaha mereka sendiri (*Discovery Learning*).

⁴Imam Machali, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045”, Jurnal *Pendidikan Islam*, Vol. III, No. 1, Juni 2014, hlm. 82.

Kemudian, *Inquiry Learning* ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktif para peserta didik dengan kemampuannya dalam mencari tahu, menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, serta analisis sehingga peserta didik mampu untuk merumuskan sendiri penemuannya. Selain itu, mereka juga dilatih dalam mengumpulkan informasi-informasi tambahan yang valid dan relevan, membuat hipotesis kemudian mengujinya.

2. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik belajar melalui berbagai permasalahan yang disajikan berdasarkan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dikaitkan dengan pengetahuan yang telah peserta didik pelajari sebelumnya. Fokus dari PBL atau *Problem Based Learning* adalah bagaimana siswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang kemudian mencari penyelesaian-penyelesaian alternatifnya.⁵

3. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, selain itu melatih kemampuan berfikir, sikap dan keterampilan yang konkret. Sedangkan pada permasalahan yang bersifat kompleks, maka diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi, dan eksperimen atau penelitian dalam membuat sebuah project, serta mengintegrasikan berbagai subjek atau materi dalam pembelajaran.

⁵Direktorat Pembinaan SMA, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: 2017), hlm. 10.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah pada tahun 2020 secara daring. Karena di masa pandemi seperti ini, model pembelajaran yang diterapkan guru pada saat tatap muka seperti *Problem Based Learning* ataupun *Inquiry Learning* akan lebih sulit diterapkan pada saat daring atau *online*. Demi tercapainya tujuan pembelajaran guru harus tetap berusaha menerapkan model pembelajaran dari kurikulum 2013 salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* secara daring.

Pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan yang diarahkan agar peserta didik mampu memahami segala interaksi-interaksi sosial yang terjadi disekitarnya, serta peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap proaktifnya dalam kemampuannya mengambil pelajaran di balik situasi dan kondisi Indonesia di masa pandemi ini, khususnya dalam hal belajar dari rumah. Model pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan pada saat pembelajaran daring dilakukan setelah guru memberikan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Salah satu sekolah yaitu, Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Blitar yang sudah mengembangkan pemberdayaan penggunaan ICT atau *Information Communication Technology* dalam kegiatan belajar mengajarnya, pemberdayaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi,

serta sarana untuk menggali ilmu pengetahuan serta alat informasi dalam internet yang menjadikan alasan pembelajaran daring yang dilakukan harus maksimal agar tujuan pembelajaran dan cita-cita peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar sebagai lokasi dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Daring dengan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 1 Kota Blitar” dengan subyek penelitiannya adalah guru yang memegang mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar kelas VII dan VIII, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa siswa kelas VII dan VIII. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses dan dampak dari pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* pada kepuasan belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* pada kepuasan belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai kajian terkait pembelajaran daring dengan model *project based learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan rasa keingin tahuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga menghasilkan siswa yang faham dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, semangat, dan motivasi kepada para pendidik agar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan kompetensi para peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat ikut andil dalam membantu peneliti untuk menambah pengetahuan melalui pelaksanaan penelitian yang dilakukan serta sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliaan.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas yang terdapat di dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menghindari pengulangan kajian untuk menghindari plagiarisasi atau kemiripan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Berikut uraian mengenai perbedaan dan persamaan yang digunakan peneliti dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Penelitian pertama, penelitian ini dilakukan Aniswatul Khikmah. Aniswatul Khikmah adalah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, judul yang digunakan pada skripsinya ialah “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII MTS Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak Tahun

Pelajaran 2014/2015”. Tema dari skripsi ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*, serta jenis skripsi kuantitatif dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif terhadap keaktifan dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis mengenai suatu materi pembelajaran.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nuranita. Nuranita adalah seorang mahasiswi dari IAIN ParePare, judul yang digunakan pada skripsinya adalah “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang”. Tema dari skripsi ini sama seperti penelitian sebelumnya, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*, namun yang sedikit membedakan adalah padameningkatnya minat belajar dari peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Shofiyah. Siti Shofiyah adalah seorang mahasiswi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, judul yang digunakan pada skripsinya adalah “Pengaruh Penggunaan Android dan E-learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang”. Tema dari skripsi ini adalah pembelajaran daring atau online, seperti yang sedang dilakukan pendidikan di era pandemi tahun 2020 ini. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa “Jika penggunaan produk teknologi

elektronik dalam hal ini android dan e-learning dimanfaatkan secara baik dan benar maka akan berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar”⁶

Penelitian keempat, penelitian yang dilakukan oleh Cici Karina Putri. Cici Karina Putri adalah mahasiswi dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, judul yang digunakan pada skripsinya adalah “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreatifitas siswa pada pelajaran tematik kelas IV di MI Muaro Jambi dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ini. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar dari siswa dapat meningkat.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Faridatur Rohmah. Faridatur Rohmah adalah mahasiswi dari Universitas Negeri Yogyakarta, judul yang digunakan pada skripsinya adalah “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran *Online (E-Learning)* di SMA Negeri 1 Kutowinangun”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran *online (E-Learning)* di SMA Negeri 1 Kutowinangun dan mengetahui faktor-faktor yang kuat dan perlu dipertahankan serta faktor-faktor yang lemah dan membutuhkan

⁶ Siti Shofiyah, “*Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang,*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), hlm. 92.

peningkatan dalam penerapan pembelajaran *online*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Aniswatul Khikmah, "Efektivitas Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII MTS Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015", Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan pembahasannya. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, serta membahas tentang efektivitas dari model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> , sedangkan pada penelitian penulis lebih membahas model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> yang dilakukan secara <i>online</i> atau daring yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)	Penelitian penulis mengkaji tentang proses dan dampak pada kepuasan belajar siswa dalam pembelajaran berbasis <i>online</i> yang dilakukan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar.

			1 Kota Blitar.	
2.	Nuranita, “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang”, Skripsi, IAIN ParePare, 2019.	Persamaannya adalah sama- sama membahas tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan tujuannya. Pada jenis penelitian sebelumnya adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian penulis adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk tujuan pada penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian penulis untuk mengetahui proses dan dampak pada kepuasan dalam pembelajaran berbasis daring	

			dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .	
3.	Siti Shofiyah, “Pengaruh Penggunaan Android dan E-learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Persamaannya secara garis besar pada sistem belajar online.	Perbedaannya terletak pada sistem pembelajaran tatap muka yang menggunakan android sebagai penunjang aktivitas belajar di dalam kelas, serta E-Learning sebagai penyedia informasi seputar pendidikan sebagai penunjang aktivitas pembelajaran didalam kelas. Sedangkan penelitian penulis, proses pembelajaran murni dilakukan secara <i>online</i> atau daring tanpa adanya tatap muka. Selain itu, jenis penelitian sebelumnya adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian penulis adalah kualitatif.	
4.	Cici Karina	Persamaannya	Perbedaannya	

	<p>Putri, “Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi”, Skripsi, UIN Sulthan Rhaha Saifuddin Jambi, 2019.</p>	<p>adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>.</p>	<p>terletak pada tujuan dan jenis penelitiannya. Untuk tujuan penelitian dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreatifitas siswa pada pelajaran tematik kelas IV di MI Muaro Jambi dengan menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ini. Sedangkan tujuan penelitian dari penulis adalah untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran berbasis daring yang dilakukan antara guru dan siswa di MTsN 1 Kota Blitar. Untuk jenis penelitian dari penelitian terdahulu adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian penulis adalah deskriptif</p>	
--	--	--	---	--

			kualitatif.	
5.	Faridatur Rohmah, “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran <i>Online (E-Learning)</i> di SMA Negeri 1 Kutowinangun”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis daring atau <i>online</i> .	Perbedaan terletak pada tujuan dan jenis penelitiannya. Untuk tujuan dari penelitian terdahulu adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran <i>online (E-Learning)</i> di SMA Negeri 1 Kutowinangun dan mengetahui faktor-faktor yang kuat dan perlu dipertahankan serta faktor-faktor yang lemah dan membutuhkan peningkatan dalam penerapan pembelajaran <i>online</i> , dan Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.	

an uraian pada tabel 1 diatas, menjelaskan bahwa terdapat beberapa perbedaan diantara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis. Bahwa penelitian penulis ini mengkaji mengenai proses dan hasil

pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau daring dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* agar tercapainya tujuan pembelajaran yang mengarah pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek, memperoleh kemampuan baru dalam keterampilan dalam sebuah pembelajaran, serta membuat siswa menjadi aktif dalam memecahkan permasalahan kompleks dengan produk nyata sebagai hasilnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah disini dimaksudkan untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai istilah-istilah yang tercantum pada judul penelitian, hal tersebut dikarenakan untuk menghindari kesalahpahaman atau tidak jelasnya makna dari judul.

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang tercantum dalam judul penelitian ini adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan para peserta didik melalui jejaring internet. Dalam pembelajaran daring ini tersedia beberapa materi yang dibahas dalam bentuk *audio record* atau rekaman, video, *Slide Show Power Point*, artikel, dan sebagainya. Selain itu, biasanya guru juga memberikan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran berbasis proyek ini adalah model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru, untuk menerapkan pengetahuan yang

dimiliki oleh siswa, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, serta keterampilan konkret. Sedangkan pada permasalahan kompleks diperlukannya pembelajaran yang berbasis investigasi, kolaborasi, serta eksperimen dalam membuat proyek, serta mengintegrasikan berbagai materi dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan mampu melatih kemandirian siswa, kolaborasi, dan eksperimen dalam diri siswa.

3. Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki ataupun dicapai oleh para peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah kolaborasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam judul penelitian *ini* adalah sebuah mata pelajaran wajib yang diberikan sekolah kepada para peserta didik. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari tentang segala jenis interaksi antar makhluk hidup, fenomena-fenomena sosial yang ada disekitarnya, dan sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini mencantumkan ide-ide pokok dari pembahasan pada setiap bab untuk mendapat gambaran yang sesuai tentang isi dari skripsi, dapat dilihat dari sistematika pembahasan berikut ini. Dimana skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I ini terdapat 7 sub bab, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Secara sederhana, pada bab ini hanya sebagai pembuka atau pengenalan awal dan membahas alasan penulis membuat judul ini.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam BAB II ini terdapat 2 sub bab yaitu, perspektif teori dan kerangka berfikir. Pada bab kajian pustaka ini, peneliti membahas tentang pembelajaran daring, model pembelajaran, mata pelajaran IPS, *Project Based Learning* yang mencakup (pengertian, prinsip, dan langkah-langkah), dan Pembelajaran Daring dengan Model *Project Based Learning*. Kajian pustaka berisi deskripsi-deskripsi ringkas dan jelas dengan berlandaskan teori yang pada dasarnya landasan teori tersebut dari hasil-hasil penelitian yang sebelumnya tentang masalah yang serupa.

BAB III : Metode Penelitian

Pada BAB III ini terdiri dari 8 sub bab yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara. pada bab metode penelitian merupakan serangkaian metode yang terkait satu sama lain.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini berisi uraian-uraian jelas sesuai dengan data penelitian yang ada. Sedangkan untuk hasil penelitiannya merupakan temuan dari peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini mencakup gambaran umum mengenai tempat yang menjadi tempat peneliti, pengumpulan data yang telah dianalisis, reduksi data atau proses pemilihan, penyajian data dan yang terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada BAB V ini berisi tentang pembahasan hasil dari pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya meliputi, proses pembelajaran daring dengan model *project based learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar, serta dampak pembelajaran daring dengan model *project based learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar. Pada bab ini juga membahas

mengenai hasil dari menganalisis serta mengaitkan paparan data dan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada pada bab kajian pustaka.

BAB VI : Penutup

Pada BAB VI yang terakhir ini sebagai penutup yang berisi kesimpulan tentang pembahasan dari data-data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis serta saran sebagai bahan pertimbangan yang diajukan sesuai hasil penelitian penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Perspektif Teori

A. Pembelajaran Daring

Di era Revolusi Industri 4.0 merupakan masa terjadinya perubahan teknologi secara besar-besaran. Perubahan teknologi ini tentunya sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia, yang kini konteks pendidikannya mulai terfokuskan pada penggunaan informasi, internet, inovasi serta teknologi secara optimal dan maksimal. Pengertian pembelajaran daring dalam buku Albert Efendi Pohan, mengatakan bahwa,

“Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*Online Learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.”⁷

Hal yang mendasar pada era Revolusi Industri 4.0 atau era digital ini adalah jaringan komputering, internet, serta penyiaran digital. Ponsel 3G dan 4G tumbuh pesat dan sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran *online* yang diterapkan di Indonesia. Seperti yang ditulis oleh Freud Pervical dan Henry Ellington, “Inovasi pembelajaran yang dilakukan di berkembangnya teknologi informasi digital adalah

⁷Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2. Lihat Isman, “Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)”, ISBN: 978-602-361-0457.

memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran.”⁸

Istilah dalam pembelajaran daring atau *online* berkaitan dengan teknologi berbasis jaringan. Pembelajaran daring ini memiliki makna bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui *platform* yang tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran telah disediakan dan di distribusikan secara *online*, kegiatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik pun dilakukan secara *online*. Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring, peserta didik memiliki banyak waktu luang untuk belajar dan eksplorasi informasi untuk menambah pengetahuan peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimanapun tanpa dibatasinya ruang dan waktu.

a. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip dari pembelajaran daring ialah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, dalam artian proses pembelajaran haruslah berorientasi pada interaksi dan kegiatan dalam pembelajaran. Pembelajaran disini bukan hanya pemberian tugas-tugas kepada siswa, namun antara pendidik dan peserta didik harus memiliki konektivitas dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar dalam buku Padjar, dkk, perancangan dalam sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip, yaitu :

⁸Freud Pervical dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Alih bahasa Sudjarwo S. (Jakarta: Erlangga).

“(1) Sistem pembelajaran yang bersifat sederhana sehingga mudah untuk dipelajari. (2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal, agar pemakai sistem tidak mudah bergantung. (3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.”⁹

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat memberikan perubahan peradaban dan budaya pada manusia. Dalam kancah pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan biasanya dipengaruhi oleh dampak kemajuan dari teknologi itu sendiri, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Perubahan yang dialami oleh manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media dalam pembelajaran berbasis daring atau *online*. Teknologi dalam pendidikan ini sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut antara lain, efisiensi waktu belajar, serta lebih mudah mengakses sumber belajar serta materi pembelajaran.

Menurut Meidawati dalam buku Albert Efendi Pohan, mengatakan bahwa manfaat pembelajaran daring mampu membangun komunikasi dan diskusi antara siswa dengan guru, siswa satu sama lain, antara siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, guru mampu dengan mudah

⁹Albert Efendi Pohan, 8-9. Lihat Padjar, S., Suprpti., Danang, dan Febriyantahanuji, Media Pembelajaran E-Learning dengan Metode Parsing untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Sistem Komputer*, P-ISBN: 197-6783 | E-ISSN: 2538-0082.

memberikan materi ataupun pelaksanaan ujian atau kuis, mengunduh bahan pembelajaran seperti gambar maupun video, serta mampu memudahkan guru dalam membuat soal tanpa adanya batas ruang dan waktu. Pembelajaran daring mampu mendorong siswa untuk menemukan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis siswa tidak hanya belajar dari materi yang diberikan oleh guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.¹⁰

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah contoh pola maupun struktur pembelajaran siswa yang di desain, diterapkan, serta dievaluasi secara sistematis oleh guru demi mencapai tujuan dari pembelajaran. Pengertian lain menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu contoh bentuk dari pembelajaran yang tergambar di awal sampai di akhir pembelajaran yang di sajikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Guru akan memilih model pembelajaran yang cocok sesuai dengan kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan didik para siswa. Selain itu, tahap-tahap dari model pembelajaran akan dilakukan oleh siswa dengan bantuan bimbingan dari guru.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 6-8.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia adalah model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, *Discovery Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*. Berikut penjelasan dari masing-masing model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 :

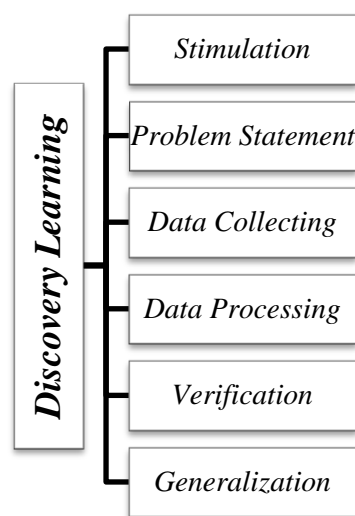
1. Model *Inquiry Learning*

Model pembelajaran ini biasanya digunakan untuk mata pelajaran matematika, mata pelajaran lain juga bisa menggunakan model pembelajaran ini namun harus sesuai dengan KD atau materi pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran dalam model ini adalah (1) siswa mengamati atau mengobservasi berbagai fenomena alam. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu belajar serta mampu mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu, (2) siswa mengajukan pertanyaan yang mampu melatih siswa untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya kepada guru, teman, ataupun melalui sumber lainnya, (3) siswa mampu mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, pada tahap ini diharapkan siswa mampu mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, (4) siswa mengumpulkan data yang mendukung terkait dugaan-dugaan dari pertanyaan yang diajukan, sehingga siswa mampu memprediksi

dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan, (5) siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang sudah diolah dan dianalisis sebelumnya, pada tahap ini siswa diharapkan mampu mempresentasikan hasil dari temuannya.

2. Model *Discovery Learning*

Skema 1. Tahap-Tahap Model Pembelajaran *Discovery Learning*



Bagan diatas adalah tahap-tahap pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. *Stimulation* : memberikan stimulan berupa bacaan, gambar, situasi yang sesuai dengan topik atau tema pembelajaran yang akan dibahas. Sehingga disini siswa mempunyai pengalaman belajar dengan mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca, mengamati situasi, ataupun melihat gambar.

- b. *Problem Statement*: mengidentifikasi masalah, pada tahap ini siswa diharapkan mampu menemukan permasalahan yang akan dihadapi. Sehingga, siswa mempunyai pengalaman untuk bertanya, mencari informasi, serta mampu merumuskan masalah.
- c. *Data Collecting*: mengumpulkan data. Pada tahap pengumpulan data ini, diharapkan siswa mampu mencari serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang siswa hadapi. Tahap pengumpulan data ini mampu melatih siswa untuk teliti, akurasi, dan jujur, serta membiasakan siswa mencari alternatif pemecahan masalah jika satu alternatif sebelumnya mengalami kegagalan.
- d. *Data Processing*: pada tahap mengolah data ini mampu melatih siswa untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga, pada tahap ini akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif pada siswa.
- e. *Verification*: tahap verifikasi adalah tahap dimana siswa berusaha mengecek kebenaran dan keabsahan data dengan bertanya kepada teman sebayanya, berdiskusi, ataupun mencari informasi dari sumber yang relevan. Setelah itu,

siswa diharapkan mampu mengasosiasikannya menjadi sebuah kesimpulan.

- f. *Generalization*: tahap ini disebut dengan tahap menyimpulkan, siswa diharap mampu menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada suatu kejadian ataupun permasalahan yang serupa, sehingga dalam kegiatan ini dapat melatih pengetahuan metakognisi siswa.

3. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran ini memiliki tujuan dalam pembelajaran untuk memfokuskan pada permasalahan kompleks yang dibutuhkan siswa untuk melakukan investigasi lanjutan, serta guru membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek atau materi dalam kurikulum, memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, kemudian melakukan eksperimen secara kolaboratif. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* :

- a. Guru menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Kegiatan ini adalah kegiatan awal yang dilakukan guru, agar siswa mampu mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan-pertanyaan dari fenomena nyata yang ada.

- b. Mendesain perencanaan proyek. Disini sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada, disusunlah suatu perencanaan proyek melalui percobaan.
 - c. Menyusun jadwal. Dalam kegiatan menyusun jadwal ini, diharapkan pengerjaan proyek oleh siswa dapat sesuai dengan waktu dan target yang sudah tersedia.
 - d. Guru melakukan monitor kegiatan dan perkembangan proyek. Dalam kegiatan ini guru memonitor pelaksanaan dan perkembangan proyek, kemudian siswa mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
 - e. Menguji hasil. Dalam kegiatan menguji hasil, fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data dari berbagai sumber yang relevan.
 - f. Mengevaluasi kegiatan. Tahap ini dilakukan sebagai evaluasi kegiatan yang akan menjadi acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran yang lain.
4. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini bertujuan untuk merangsang siswa untuk belajar dari fenomena-fenomena nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena-fenomena nyata ini kemudian dikaitkan dengan pengetahuan yang telah siswa pelajari.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- a. Mengenalkan siswa pada masalah yang ada. Pada tahap ini mampu memfokuskan siswa untuk mengobservasi permasalahan menjadi objek pembelajaran.
- b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pengorganisasian ini diharapkan siswa mampu menyampaikan berbagai pertanyaan terhadap masalah kajian.
- c. Membimbing penyelidikan mandiri ataupun kelompok. Pada tahap ini, diharapkan siswa mampu melakukan percobaan dalam memperoleh data untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil. Dalam tahap ini, siswa diharapkan mampu mengasosiasi data yang mereka temukan dari percobaan dengan berbagai sumber data lain yang relevan.
- e. Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Ketika siswa sudah menemukan jawaban dari masalah tersebut, maka selanjutnya adalah dianalisis dan dievaluasi.¹¹

¹¹ Sufairoh, Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13, *Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol. 5, No. 3, Desember 2016, hlm. 122-124.

C. Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa merupakan salah satu dari tujuan pendidikan. Namun secara umum, kompetensi siswa merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat diwujudkan oleh perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹²

D. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada di tiap-tiap sekolah Indonesia. Selain itu IPS merupakan komponen dari kurikulum sekolah yang merupakan kesempatan baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotorik pada siswa untuk menjadi calon manusia pembangunan di Indonesia. Bahan kajian IPS bukanlah hal yang hanya bersifat sebagai hafalan, namun merupakan konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dari pengertian dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa diharapkan mampu mendorong tindakan yang berdasarkan nalar yang selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.¹³

¹² H. H McAshan, *Competency-Based Education and Behavioral Objectives* (Eaglewood Cliffs, NJ : Educational Technology Publications Inc.)

¹³ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 9.

E. *Project Based Learning*

a. Pengertian *Project Based Learning*

Pengertian model pembelajaran *Project Based Learning*, menurut Rahma Wahyu dalam jurnalnya :

“Ada beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran berbasis proyek, menurut Wena dalam bukunya mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai model pembelajaran sistem yang melibatkan peserta didik di dalam transfer pengetahuan dan keterampilan melalui proses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang tersusun dalam tugas atau proyek.”¹⁴

Maka model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan fenomena-fenomena di kehidupan nyata sebagai langkah mengintegrasikan pengetahuan yang baru berdasarkan pengalaman siswa dalam aktivitas yang nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan investigasi dengan menggunakan permasalahan yang kompleks.¹⁵

b. Prinsip *Project Based Learning*

Menurut Thomas dalam buku Made Wena, prinsip dari model pembelajaran *Project Based Learning* adalah :

1. Prinsip Sentralistis

¹⁴Rahma Wahyu, *Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013*, 54. Lihat Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

¹⁵Rahma Wahyu, *Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013*, *Jurnal Teknosienza*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2016, hlm. 55.

Model pembelajaran Project Based Learning merupakan pusat dari strategi pembelajaran, karena siswa mempelajari konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek.

2. Prinsip Pertanyaan Penuntun

Pekerjaan proyek yang dilakukan oleh siswa bersumber dari pertanyaan-pertanyaan dari guru yang menuntun siswa agar mampu menemukan konsep mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini aktivitas bekerja siswa menjadi motivasi eksternal yang mampu membangkitkan motivasi internal siswa dalam menyelesaikan tugas dengan mandiri.

3. Prinsip Investigasi Konstruktif

Model pembelajaran berbasis proyek ini terjadi proses investigasi yang akan dilakukan oleh siswa untuk merumuskan pengetahuan yang dibutuhkan mereka dalam menyelesaikan sebuah proyek. Maka dari itu, guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa dalam melakukan pencarian atau pendalaman konsep pengetahuan untuk menyelesaikan pekerjaan proyek siswa itu sendiri.

4. Prinsip Otonomi

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki prinsip otonom, yaitu siswa akan diberikan kebebasan untuk menentukan target sendiri dan mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Guru berperan aktif sebagai

motivator dan fasilitator dalam mendukung siswa dalam keberhasilan belajar mereka.

5. Prinsip Realistis

Proyek yang dikerjakan oleh siswa merupakan pekerjaan nyata dan sesuai dengan kenyataan dilapangan atau benar-benar ada di kehidupan nyata.

c. Langkah-Langkah *Project Based Learning*

Menurut Rahma Wahyu dalam jurnalnya, mengatakan bahwa :

“Pada pendekatan *Project Based Learning*, pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan pada kelas konvensional pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Kelas *Project Based Learning*, peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal ini berbeda dengan kelas konvensional yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil daripada proses, dan sumber belajar yang cenderung stagnan.”¹⁶

¹⁶Rahma, *op.cit.*, hlm. 57.

Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam buku Nurohman sebagai berikut :

1. *Start With the Essential Question*

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa, yang mampu memberi penugasan dalam melakukan suatu aktivitas. Guru harus mengambil topik sesuai dengan realitas nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi yang mendalam. Selain itu, guru juga harus berusaha mengambil topik yang relevan untuk siswa.

2. *Design a Plan for the Project*

Mendesain sebuah rencana untuk proyek. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Perencanaan ini berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang mampu mendukung siswa dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai materi, serta mengetahui alat dan bahan yang bisa membantu dalam penyelesaian proyek siswa.

3. *Create a Schedule*

Membuat jadwal antara guru dan siswa secara kolaboratif agar proyek bisa selesai tepat waktu dan sesuai target. Beberapa aktivitas yang bisa dilakukan pada langkah ini antara lain :

- a. Membuat *timeline* dalam menyelesaikan proyek.
- b. Membuat *deadline* penyelesaian proyek.

- c. Membantu siswa dalam merencanakan cara yang baru.
- d. Membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak ada hubungannya dengan proyek.
- e. Meminta siswa untuk menjelaskan alasan mereka memilih suatu cara untuk menyelesaikan proyeknya.

4. *Monitor the Student and the Progress of the Project*

Dalam melakukan monitor siswa dan proses dari proyek tersebut, guru harus bertanggung jawab selama pengerjaan proyek. Monitoring ini dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa pada setiap proses pengerjaan proyek, atau dengan kata lain guru berperan sebagai mentor bagi siswa. Untuk lebih mempermudah dalam kegiatan monitoring ini, sebaiknya guru membuat sebuah rubrik yang mampu merekam seluruh aktivitas siswa dalam pengerjaan proyek.

5. *Assess the Outcome*

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang telah dicapai siswa, serta membantu guru dalam penyusunan strategi pembelajaran berikutnya.

6. *Evaluate the Experience*

Pada akhir proses pembelajaran berbasis proyek, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek

yang telah dijalankan. Proses refleksi ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Pada langkah ini juga, siswa diminta untuk menyampaikan kesan dan pesannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi sebagai evaluasi kinerja selama proses pembelajaran, sehingga akan ditemukan sebuah temuan yang baru untuk menjawab pertanyaan di tahap pertama pembelajaran.¹⁷

F. Pembelajaran Daring dengan Model *Project Based Learning*

Di tahun 2020 ini sistem pembelajaran serentak secara daring atau *online*, kemdikbud memberikan 7 tips belajar dari rumah beberapa diantaranya adalah membagi kelas dalam kelompok kecil serta mencoba model *Project Based Learning* untuk melatih siswa berkolaborasi, gotong royong, dan empati. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* ini biasanya dilakukan secara berkelompok antar siswa, namun di tahun 2020 ini model pembelajaran PjBL dilakukan dengan kolaborasi antara siswa dengan orang tua agar terjadi perlibatan antara guru, orang tua, dan siswa. Langkah-langkah pembelajaran daring atau *online* dengan model *Project Based Learning* ini dapat dilakukan bersama guru, orang tua, dan siswa sebagai tim. Maka langkah yang akan dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran ini antara lain :

¹⁷*Ibid.*, hlm. 57-58.

1. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek serta peran orang tua dalam pembelajaran ini. Hal ini sangat perlu dilakukan karena untuk meyakinkan orang tua siswa bahwa orang tua tidak diharapkan menjadi guru pengajar, karena tidak semua orang tua dapat mendampingi anak-anaknya secara penuh. Guru memberitahukan orang tua bahwa guru akan tetap membantu proyek siswa dengan terus berkomunikasi tanpa memberikan beban yang berlebihan kepada mereka.
2. Guru menjelaskan manfaat melakukan pembelajaran berbasis proyek dari rumah. Guru mampu menunjukkan bahwa proyek merupakan peluang yang baik antara anak dan orang tua agar melakukan berbagai hal bersama-sama. Sebaliknya, proyek juga bisa dikerjakan secara individu oleh siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya terpaku pada lembar kerja maupun smartphone.
3. Guru memberikan penjelasan mengenai cara mendukung anak-anak. Dengan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa tips diantaranya adalah memberikan ruang yang nyaman dan mempermudah orang tua untuk mengawasi anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, biarkan anak melatih diri dalam keterampilan presentasi serta mengajukan

pertanyaan dan mendapatkan umpan balik dengan cara bekerja sama dengan siswa lainnya menggunakan aplikasi *teleconference* maupun bertanya dengan orang lain yang lebih mengerti.

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan dengan memilih media yang tepat karena pembelajaran ini tidak dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini menekankan pada konsep pembelajaran dengan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, dengan tidak menimbulkan beban baru di dalam kondisi pembelajaran yang seperti ini. Media yang mampu mendukung pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* ini haruslah dikenal umum, mudah digunakan, mampu menjadi jembatan komunikasi antara guru dan siswa, serta free atau tidak berbayar yang selain itu juga harus mempertimbangkan kondisi dan lokasi antara guru, orang tua dan siswa yang antara lain seperti susah sinyal, ekonomi, serta kurangnya pemahaman teknologi. Media dengan kriteria tersebut dipilih karena pembelajaran berbasis proyek ini merupakan pembelajaran yang dikerjakan dalam kurun waktu dan jadwal yang telah terencana dan ditentukan sebelumnya, selain itu siswa juga bisa membuat laporan perkembangan proyeknya dan guru juga bisa memantau siswa dengan disertai dengan dokumen pendukung.

Sedangkan untuk model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS yang merupakan integrasi dari empat mata

pelajaran yaitu Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Sejarah pada jenjang sekolah SMP atau MTs yang keempat ilmu tersebut dipadukan dengan konsep ruang serta interaksi antar ruang yang berpengaruh pada kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, dan sosial budaya. Salah satu model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek atau penugasan sebagai media ini dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar berbasis daring yang diawali dengan menentukan permasalahan, masalah utama digunakan sebagai upaya dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Kreativitas guru sangatlah diuji, karena permasalahan yang akan digunakan itulah yang nantinya akan dipecahkan dalam proses pembelajaran.

2. Kerangka Berpikir

Dapat dijelaskan bahwa Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Daring dengan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar” merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui proses serta dampak pada kepuasan belajar siswa yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut, informan pada penelitian ini adalah guru kelas VII dan VIII, waka kurikulum, serta siswa kelas VII dan VIII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam jurnalnya, Mohammad Mulyadi mengatakan bahwa,

“Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Keinginan untuk mengetahui sesuatu tersebut dengan teliti, muncul karena adanya masalah yang membutuhkan jawaban yang benar.”¹⁸

Sedangkan untuk pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan paradigma atau pendekatan paradigma fenomenologis, dimana peneliti harus terjun secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data tentang proses Pembelajaran Daring dengan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar.

Menurut O. Hasbiansyah dalam jurnalnya, pendekatan penelitian ini berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita. Pengetahuan berasal dari pengalaman yang disadari, dalam persepsi kita.¹⁹ Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan tersebut peneliti harus ke lapangan langsung untuk mencari data-data yang

¹⁸Mohammad Mulyadi, “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran DasarMenggabungkannya”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1 (Januarri-Juni 2011), hlm. 128.

¹⁹O. Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008, hlm. 166.

diperlukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar tanpa merekayasa data yang sudah didapatkan dari objek penelitian.

Pendekatan kualitatif ini berperan sebagai pendekatan penelitian yang dilihat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah atau natural sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti juga memiliki keyakinan bahwa dengan menggunakan pendekatan ini akan menghasilkan informasi yang lebih luas. Selain itu, dipilihnya pendekatan kualitatif ini sebagai pendekatan penelitian karena peneliti memiliki keinginan untuk memahami secara mendalam tentang studi kasus yang terjadi di lokasi.²⁰

Selain itu, pendekatan dan jenis penelitian penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek dari penelitian tersebut, antara lain perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan ke bentuk kata-kata dan bahasa terhadap sesuatu yang diteliti. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam bukunya, bahwa penelitian ini bisa disebut dengan penelitian kualitatif, *post positivistic*, etnografik, humanistik, atau studi kasus.²¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang diperlukan untuk dapat menyusun hasil-hasil yang akan di bahas pada pembahasan. Disini, peneliti berperan sebagai instrumen,

²⁰Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

²¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 8.

dimana peneliti harus mampu berinteraksi serta berbaur dengan subjek yang akan diteliti. Kehadiran peneliti disini sangatlah penting, karena peneliti harus mencari data-data untuk menemukan makna serta serta tafsiran dari subjek penelitian.

Berikut ini adalah data-data yang dibutuhkan peneliti di lapangan :

- a. Proses pembelajaran daring dengan model *project based learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar.
- b. Dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* pada kepuasan belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

Sedangkan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk penelitian ini adalah :

- a. Observasi, observasi disini artinya adalah survey lokasi atau survey lapangan agar peneliti memiliki sasaran penelitian.
- b. Mengurus surat perizinan, surat perizinan yang di dapat dari kampus sangatlah penting untuk diberikan kepada lembaga sekolah terkait sebagai bukti bahwa peneliti memiliki akses atau izin dalam melakukan penelitian ini secara legal.
- c. Membuat jadwal, pembuatan jadwal ini juga sangatlah penting agar penelitian berjalan lancar dan terhindar dari molornya penelitian yang menyebabkan tidak tepatnya waktu dalam menyelesaikan penelitian. Pembuatan jadwal disini harus sesuai dengan waktu peneliti dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 yang terletak di Jalan Cemara X/83 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah berbasis adiwiyata yang memiliki beberapa program penunjang yang telah dikembangkan di madrasah ini, antara lain adalah Pemberdayaan penggunaan ICT (*Information Communication Technology*) dalam kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai komunikasi, sarana untuk menggali ilmu pengetahuan serta alat informasi dalam internet yang menjadikan alasan pembelajaran daring yang dilakukan harus maksimal agar tujuan pembelajaran dan cita-cita peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya dapat tercapai.

D. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat. Menurut Albi dan Johan dalam bukunya, menyatakan bahwa :

“Data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya, karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci.”²²

Untuk jenis data, peneliti memperoleh data dengan 2 cara, yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang didapatkan

²²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 212.

langsung dari objek yang sedang diteliti, peneliti dapatkan dari observasi lapangan, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru yang memegang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 7 dan 8, dan siswa kelas 7 dan 8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak atau sumber yang sudah ada sehingga peneliti tidak perlu mengumpulkan data dari objek yang diteliti, peneliti mendapatkan dari studi-studi sebelumnya seperti dari jurnal, laporan, artikel, skripsi ataupun lainnya.

Sedangkan untuk sumber data yang diperoleh peneliti merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Ada 2 macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung, sedangkan sumber data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung.

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini peneliti dapatkan secara langsung yaitu dengan wawancara. Menurut Hardani, dkk dalam bukunya :

“Wawancara ialah tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”²³

²³Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 137.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa wawancara ini ditujukan untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru yang memegang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 7 dan 8, serta siswa kelas 7 dan 8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar agar peneliti mengetahui tentang proses serta dampak dari pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* secara daring. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang valid dari guru tersebut yang akan di bahas oleh peneliti mengenai hal tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ini, peneliti dapatkan secara tidak langsung dari studi literasi atau penelitian-penelitian terdahulu dari jurnal, skripsi, artikel dan lainnya yang mampu membantu peneliti dalam mencari informasi mengenai objek penelitian yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, teknik pengumpulan data merupakan pengambilan langkah strategis dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Karena, tujuan dari penelitian ialah mendapatkan data-data yang diperlukan. Ketika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian tersebut tidak akan mendapatkan data-data yang memenuhi standart data yang telah

ditetapkan.²⁴ Berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga merupakan salah satu teknik apabila memenuhi syarat-syarat berikut ini, (1) observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, (2) observasi dilakukan secara terencana dan hasilnya dicatat secara sistematis, (3) observasi yang dilakukan dapat dikontrol keadaannya atau reliabilitasnya dan kesahihannya atau validitasnya.

Menurut Sukmadinata dalam buku Hardani, dkk menyatakan bahwa kegiatan observasi atau pengamatan sebagai teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini juga dapat dilakukan dengan cara partisipatif dan non partisipatif. Maksudnya adalah pada observasi secara partisipatif atau *Participatory Observation*, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau peneliti ikut sebagai peserta rapat ataupun peserta pelatihan. Sedangkan untuk observasi non partisipatif atau *Nonparticipatory Observation*, peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.²⁵

²⁴*Ibid.*, hlm. 120-121.

²⁵*Ibid.*, hlm. 124-125.

Berdasarkan judul yang diambil peneliti dalam skripsi ini, peneliti akan melakukan observasi non partisipatif. Jadi, disini peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan. Peneliti hanya mengamati secara seksama, mencatat, merekam, mendokumentasikan, serta memperlajarinya. Melalui teknik observasi ini, akan diperoleh data mengenai Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar sebagai objek penelitian yang meliputi :

- a. Proses pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* secara daring.
- b. Dampak pembelajaran pada kepuasan siswa yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* secara daring.

2. *Interview* (Wawancara)

Menurut Nazir dalam buku Hardani, dkk memberikan sedikit pengertian mengenai wawancara atau Interview yaitu sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya-jawab serta bertatap muka antara penanya dan narasumber dengan menggunakan alat *Interview Guide* atau panduan wawancara. Selain itu, dengan melakukan wawancara peneliti akan mendapatkan data-data primer, sebagai pelengkap teknik pengumpulan lainnya serta sebagai penguji pengumpulan data lainnya.

Adapun jenis-jenis wawancara yaitu wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis wawancara :

a. Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan antara penanya dan narasumber secara terarah, terstruktur, jelas dan hanya untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Namun dalam teknik wawancara ini memiliki kelemahan, antaranya adalah ucapan yang dilontarkan oleh penanya atau peneliti terkesan seperti angket, suasana menjadi kaku dan terlalu formal. Sedangkan untuk kelebihan dari wawancara terpimpin ini, pertanyaan menjadi sistematis sehingga mudah diolah datanya kembali, dalam pemecahan masalah lebih mudah dan kesimpulan yang diperoleh lebih *reliable*.

b. Wawancara tidak terpimpin

Wawancara tidak terpimpin ini merupakan sebuah wawancara yang tidak terarah. Wawancara ini juga memiliki kelemahan serta kelebihan yaitu, untuk kelemahannya waktu, biaya, dan tenaga yang dikeluarkan menjadi tidak efisien. Sedangkan untuk kelebihannya, cocok untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya dan mampu memelihara kewajaran suasana.²⁶

²⁶*Ibid.*, hlm. 138-140.

Berdasarkan judul skripsi yang peneliti buat, maka teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara adalah wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Alasan peneliti melakukan itu adalah wawancara terpimpin digunakan untuk menggali informasi yang lebih spesifik seperti terpusat pada pokok masalah dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber yang dianggap sebagai informasi kunci. Pada saat melakukan wawancara terpimpin ini, peneliti akan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan wawancara dan kegiatan wawancara harus dilakukan dengan sopan dan hati-hati agar tidak menyinggung perasaan dari narasumber.

Sedangkan untuk wawancara tidak terpimpin, akan digunakan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang akan dibuat bebas. Pertanyaan yang akan dibuat seputar tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar, pengalaman guru dalam mengajar *online*, serta harapan-harapan orang tua yang pernah disampaikan kepada narasumber tentang pembelajaran terkait.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan merupakan data sekunder, sedangkan untuk wawancara dan observasi termasuk kedalam data primer atau data yang didapatkan peneliti dari pihak pertama. Menurut Sugiyono dalam buku Hardani menyebutkan

bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa terdahulu, dokumen ini berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan ini bisa dalam bentuk catatan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Untuk dokumen gambar bisa berupa foto, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan untuk dokumen karya seni bisa berupa patung, film, dan lain-lain. Dalam dokumentasi ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷

Dokumentasi akan digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara visual tentang kondisi pembelajaran yang akan diamati. Dokumentasi akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan berbagai data dilapangan yaitu, (1) profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar, (2) data dari guru-guru, staf, serta struktur organisasi yang terdapat di sekolah, (3) data untuk program pembelajaran guru yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, (4) serta proses pembelajaran daring yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

F. Analisis Data

Menurut Albi Anggito dan Johan dalam bukunya,

“analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua penelitian. Karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis data, data bisa diolah dan bisa disimpulkan pada

²⁷*Ibid.*, hlm. 149-150.

akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.²⁸

Dalam data analisis kualitatif berkaitan data dengan kata-kata atau kalimat yang disusun oleh peneliti berdasarkan dari hasil objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian yang melingkupi objek tersebut. Menurut Sugiyono dalam buku Albi Anggito dan Johan menyatakan bahwa analisis data ini merupakan proses dari mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti ataupun pembaca.²⁹

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang membagi 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu, reduksi data atau *Data Reduction*, penyajian data atau *Data Display*, dan penarikan kesimpulan. Peneliti akan membahas satu persatu alur diatas.³⁰

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini sangat penting dilakukan karena data-data yang didapatkan tersebut akan digunakan sebagai bahan utama dalam proses analisis data. Data-data yang akan didapatkan peneliti disini

²⁸Albi, *op.cit.*, hlm. 235.

²⁹*Ibid.*, hlm. 236-237.

³⁰Hardiana, *op.cit.*, hlm. 163.

adalah hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian, hasil dari pengumpulan data tersebut dipilah dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian yaitu proses serta dampak pembelajaran terhadap kepuasan belajar siswa yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* secara daring.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data pada penelitian kualitatif ini bersifat naratif kualitatif, dimana peneliti mencari kesamaan serta perbedaan informasi. Menurut Patilima dalam buku Hardiana, dkk menyatakan bahwa reduksi data ini merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian atau fokus perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Selain itu, reduksi data ini merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan serta verifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data atau *Display Data* yang dimaksud oleh Miles dan Huberman ialah sekumpulan informasi yang tersusun rapi dan memberikan kemungkinan dalam adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dikategorikan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowcard* dan sejenisnya.³¹ Disini, peneliti akan melakukan pemusatan data yang sudah dipilah dan dipilih yang kemudian difokuskan kedalam fokus penelitian lalu membuat kesimpulan sesuai dengan tema yang dikaji.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila peneliti tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila simpulan yang dibuat pada tahap awal ini didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan ketika mengumpulkan data, maka simpulan tersebut akan menjadi simpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.³² Apabila tahap-tahap diatas dilakukan secara teratur dan sistematis, maka penulisan laporan akan berjalan lancar dan terus berjalan sesuai dengan proses pengumpulan serta analisis data sehingga besar kemungkinan akan menjawab seluruh rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif ini peneliti melakukan teknik pemeriksaan terhadap data dengan menggunakan 4 kriteria

³¹*Ibid.*, hlm. 167-168.

³²*Ibid.*, hlm. 170-171.

pemeriksaan keabsahan data, yaitu (1) kepercayaan atau *Credibility*, (2) Keteralihan atau *Transferability*, (3) ketergantungan atau *Dependability*, dan (4) kriterium kepastian atau *Confirmability*.³³ Berikut penjelasan dari masing-masing kriteria :

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam buku menyatakan bahwa :

“Kepercayaan atau *Credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif.”³⁴

Dalam rangka meningkatkan derajat kepercayaan atau *Credibility* dalam penelitian, maka peneliti harus melakukan cara-cara sebagai berikut :

- a. Memperpanjang masa atau waktu pengamatan. Hal ini dilakukan peneliti guna meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa dengan mempelajari atau masuk kedalam kehidupan subjek serta dapat menguji informasi dari subjek, dan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti serta dapat meningkatkan kepercayaan diri peneliti.
- b. Pengamatan yang berjalan terus menerus ditujukan untuk menemukan ciri atau dalam situasi yang sangat relevan dengan

³³Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016). Hlm. 71.

³⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 84.

- fenomena yang diteliti, peneliti juga harus memfokuskan diri kedalam penelitian secara spesifik.
- c. Triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara serta metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data untuk pengecekan atau berperan sebagai pembanding terhadap data tersebut.
 - d. Mendiskusikan dengan pihak lain atau *Peer Debriefing* yang merupakan pengeksporan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh peneliti dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat, ahli, ataupun pihak-pihak lain yang dianggap mengerti atau mumpuni.
 - e. Melakukan *member check*, hal ini dilakukan untuk menguji kemungkinan dari dugaan-dugaan yang berbeda serta mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis aplikasi pada data penelitian, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data tersebut.³⁵

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan atau *Transferability* dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas eksternal penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif mampu dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, dikarenakan metode ini tidak mampu menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Pada konteks *transferability*,

³⁵*Ibid.*, hlm. 84-85.

permasalahan dalam kemampuan pengaplikasian adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pengguna. Disini, tugas dari seorang peneliti adalah mendeskripsikan *setting* penelitian secara menyeluruh, mendalam, lengkap, utuh, dan rinci.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Ketergantungan atau *Dependability* ini merupakan derajat keterandalan penelitian yang biasanya dapat dipastikan melalui bagaimana seorang peneliti mampu menjaga kualitas dari proses serta hasil penelitian agar benar dan sejalan sebagaimana adanya. Menurut Lincoln dan Goba dalam buku Mardawani menyebutkan bahwa :

“*Dependability* atau derajat keterandalan temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk. Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian kualitatif identik dengan reliabilitas dalam tradisi penelitian kuantitatif.”³⁶

4. Kriteria Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability atau bisa disebut dengan penegasan objektivitas ialah keabsahan data dengan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian tersebut sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti di lapangan dan dicantumkan kedalam laporan penelitian. *Confirmability* dalam penelitian kualitatif identik dengan istilah objektivitas pada penelitian kuantitatif. Untuk dapat menjamin keabsahan data penelitian kualitatif, maka objektivitas dapat

³⁶*Ibid.*, hlm. 85.

dilakukan dengan baik dari proses maupun produk. Hal tersebut dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.³⁷

H. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian ini, peneliti mengkategorikannya kedalam 2 prosedur. Yaitu, (1) Tahap pra lapangan, (2) Tahap lapangan. Berikut ini adalah masing-masing dari penjelasan tahap-tahap diatas :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini atau bisa dikenal dengan tahap sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, maka yang harus dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan ini adalah :

- a. Peneliti survey lokasi penelitian terkait dengan judul yang diambil yaitu “Pembelajaran Daring dengan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar” berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar.
- b. Peneliti mengurus surat perizinan pra lapangan dengan pihak kampus. Mengurus surat perizinan ini sangatlah penting, karena sebagai tanda bukti bahwa peneliti sudah memiliki izin untuk melakukan penelitian serta menunjukkan surat izin tersebut kepada pihak sekolah.

³⁷*Ibid.*, hlm. 85-86.

- c. Memilih informan atau narasumber tepat sebagai penjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ketika nanti melakukan wawancara terkait dengan judul penelitian.
- d. Membuat jadwal, pembuatan jadwal ini juga sangatlah penting agar penelitian berjalan lancar dan terhindar dari molornya penelitian yang menyebabkan tidak tepatnya waktu dalam menyelesaikan penelitian. Pembuatan jadwal disini harus sesuai dengan waktu antara peneliti dan informan atau narasumber.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan ini merupakan tahap ketika hari H dalam penelitian.

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan di lapangan, seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi.
- b. Karena peneliti memerlukan data mengenai proses serta hasil pembelajaran daring dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, maka ketika dilapangan peneliti akan mendokumentasikan informasi-informasi yang terpampang secara fisik di sekolah. Misalkan visi, misi, dan tujuan sekolah, motto sekolah, dan lain-lain.
- c. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber terkait proses serta dampak pembelajaran daring dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Peneliti akan berusaha membuat instrumen wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian serta menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jelas agar narasumber

mampu memahami sehingga tujuan mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti dari wawancara ini akan tercapai.

- d. Peneliti mengikuti observasi non partisipatif untuk mengamati secara langsung kegiatan proses pembelajaran tanpa ikut serta secara langsung dalam kegiatan tersebut.
- e. Mengumpulkan data-data pendukung untuk melengkapi penelitian.
- f. Menganalisis data yang sudah didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Deskripsi Data

A. Profil MTsN 1 Kota Blitar

Nama Sekolah	: MTsN 1 Kota Blitar
NPSN	: 20535128
No. Statistik Madrasah	: 121135720001
Alamat	: Jl. Cemara Gg. X/83 Kota Blitar
Provinsi	: Jawa Timur
Email	: mtsn.blitar@yahoo.com
Website	: www.mtsnegeriblitar.sch.id
Terakreditasi	: A
Nama Kepala Madrasah	: Aniqotuz Zuhroh, S.Ag, M.Pd.I

B. Sejarah MTsN 1 Kota Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar berdiri dengan menamakan dirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar pada Tahun 1979 atas dasar instruksi Pemerintah atau Departemen Agama Keputusan Menag tahun 1979 yang isinya pada pokok instruksi ialah bahwa : Pendidikan Guru Agama 4 tahun Blitar (PGAN 4 Tahun Blitar) dirubah nama maupun organisasinya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar (MTsN Blitar) dan kemudian pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomer 673 tahun 2016 atas Perubahan Nama

Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur yang ditetapkan di Jakarta tanggal 17 November 2016, maka nama maupun organisasinya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar (MTsN 1 Kota Blitar).

Setelah melalui perjalanan yang penuh dengan perjuangan, baik dari pihak panitia maupun Kepala Sekolah. Akhirnya pada tanggal 26 Desember 1967 terjadilah suatu peristiwa sejarahnya SK 68 Tahun 1967 dari Pemerintah atau Departemen Agama. Pada pokok isi Surat Keputusan ialah pernyataan tentang disahkannya PGA 4 Tahun Persiapan Negeri menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun (PGAN 4 Tahun). Sebulan kemudian sudah menginjak tahun ajaran baru dan dibuka pula pendaftaran murid baru. Animo masyarakat sangat besar, hal ini terlihat dari jumlah pendaftar yang melebihi daripada yang dibutuhkan. Sekarang timbul permasalahan baru, jumlah kelas 2 (dua) tiga kelas sedang kelas 1 (satu) baru hanya menerima 3 kelas dan lokasi yang ada hanya tiga buah. Salah satu jalan mengatasi PGAN 4 Tahun Blitar harus mencapai pinjaman gedung baru yang mencukupi kebutuhan. Maka pada bulan Maret 1968 PGAN 4 tahun Blitar dari Jalan gang Pondok Sukorejo ke Jalan Ciliwung Desa Bendo yang pada waktu Kepala SD, yaitu Bapak S.M Soebroto seorang Tokoh Islam.

Pada tahun 1979 atas dasar instruksi Pemerintah atau Departemen Agama Keputusan Menag. Tahun 1979 yang isinya pada pokok instruksi

adalah bahwa pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Blitar dirubah namanya maupun organisasinya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar (MTsN Blitar). Berlaku untuk kelas 1 dan 2, sedang kelas 3 dan 4 tetap berstruktur lama. Mulailan sekarang lembaran baru adrah Tsanawiyah Negeri Blitar. ***Seiring berjalanya waktu peralihan dari PGA 4 tahun ke MTsN Blitar dilouning pada tanggal 20 Juni 1979.*** Gedung yang ditempati sebanyak 12 lokal termasuk kantor milik Bapak Supardji dan 4 lokal milik UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Pada tahun (1981) datanglah tawaran masyarakat karangsari bahwa tanahwaqof dari Bapak Sahid , yang mana tanah yang beliau miliki diwakafkan dan boleh ditempati serta dibangun gedung untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar. Dengan adanya hubungan baik dari pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar serta BP3 dan Masyarakat Karang Sari, maka disetujui penggunaan tanah waqof tersebut. Dan segera mengajukan Daftar Usulan Proyek dan Diterima.

Kemudian dibangunlah gedung tahap pertama dan selesai pada bulan Februari 1982 sebanyak 3 lokal untuk murid dan satu ruang kepala Madrasah dan tamu, tiga ruang kamar mandi WC, air bersih dan listrik. Pada tanggal 12 April 1982 diresmikanlah penggunaan Gedung MTsN Blitar Oleh Bapak Walikota madya KDH Tingkat II Blitar Bapak. Drs. Soekirman. Dan resmi hijrahnya MTsN Blitar dari Kelurahan Bendo ke Kelurahan Karang Sari Blitar, yang berlokasi di Jl. Cemara Gg. X No. 83 Blitar hingga sekarang. Kemudian pada tahun 2016 telah dikeluarkan SK

Menteri Agama No.673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur. Sehingga nama MTsN Negeri Blitar berubah menjadi MTsN 1 Kota Blitar.

C. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Blitar

1. Visi Madrasah yaitu “Terwujudnya derajat lulusan yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK dan beakhlakul karimah serta peduli dan berbudaya lingkungan”, indikator dari visi madrasah yaitu :
 - a. Membiasakan peserta didik untuk berdo’a di awal dan akhir pelajaran,
 - b. Membiasakan peserta didik untuk membaca Al Qur’an sebelum mulai pembelajaran dan membaca surat pendek di akhir pembelajaran,
 - c. Membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha berjama’ah sebelum mulai pembelajaran dan sholat dhuhur berjama’ah,
 - d. Membiasakan peserta didik untuk membaca tahlil dan istighotsah tiap hari jum’at secara bergantian dan bergiliran,
 - e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LCD di dalam kelas,
 - f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video yang diunggah di youtube pada saat pembelajaran daring,
 - g. Mengadakan penilaian dengan CBT di laboratorium internet dan komputer,

- h. Membiasakan peserta didik dengan 5S 1P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Peduli Lingkungan), dan
- i. Membiasakan peserta didik untuk memilah sampah pada tempatnya.

2. Misi Madrasah

- a. Menerapkan syari'at agama Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- b. Menerapkan budaya belajar yang religius, disiplin, tekun dan berkepribadian luhur,
- c. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan semangat inovatif, kompetitif dan berprestasi,
- d. Mengembangkan teknologi dan informasi komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi,
- e. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sebagai upaya,
- f. Peningkatan mutu layanan dan lulusan, dan
- g. Mengembangkan budaya pelestarian lingkungan, mencegah dan menanggulangi kerusakan serta pencemaran lingkungan hidup.

D. Tujuan MTsN 1 Kota Blitar

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan, maka tujuan madrasah adalah sebagai berikut :

- 1. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pembiasaan ibadah yaumiyah,

2. Mempertahankan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik,
3. Membiasakan budaya berliterasi, dan
4. Mewujudkan pembiasaan madrasah yang peduli lingkungan.

E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir
		L	P		
Kepala	Aniqotuz Zuhroh, S.Ag, M.Pd.I		√	48	S2
Wakil	Ujrotun Na'imah, S.Pd		√	48	S1

Sumber : Dokumen Profile MTsN 1 Kota Blitar

2. Pendidik

Tabel 3. Tenaga Pendidik (Guru)

Tingkat Pendidikan	Jumlah L dan P		Jumlah
	L	P	
S1	26	27	53
S2	-	5	5
Total Pendidik			58

Sumber : Dokumen Profile MTsN 1 Kota Blitar

3. Tenaga Kependidikan

Dari data sekolah yang peneliti dapatkan, jumlah total keseluruhan dari tenaga kependidikan adalah 72 orang. Untuk tingkat pendidikan

atau pendidikan akhir juga bermacam-macam, mulai dari lulusan SLTA, D1, S1 sampai S2.

F. Data Siswa Kelas VII dan VIII

Dibawah ini merupakan data siswa kelas VII dan VIII di MTsN 1 Kota Blitar :

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA BLITAR									
TAHUN PELAJARAN 2020/2021									
KELAS	VII			VIII			IX		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
A	18	13	31	15	18	33	34		34
B	32		32	32		32	34		34
C	34		34	34		34	34		34
D	34		34	33		33	28		28
E	32		32		32	32		32	32
F	10	24	34		32	32		32	32
G		34	34		31	31		32	32
H		33	33		30	30		32	32
I		32	32		30	30		32	32
J		31	31		31	31		29	29
K		33	33		30	30		27	27
JUMLAH	160	200	360	114	234	348	130	216	346
		L	404		P	650			
TOTAL				1054					

Tabel 4. Data Siswa Kelas VII dan VIII

Sumber : Dokumen Profile MTsN 1 Kota Blitar

Data diatas adalah jumlah siswa kelas VII dan VIII di MTsN 1 Kota Blitar. Hal tersebut untuk mengetahui jumlah peserta didik laki-laki, dan perempuan guna memudahkan sekolah untuk melakukan pendataan terkait dengan segala kegiatan yang dilakukan di madrasah.

2. Paparan Data Penelitian

A. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berbasis Daring dengan Model *Project Based Learning* di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Kota Blitar

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa proses pembelajaran IPS secara daring dengan model *Project Based Learning* di MTsN 1 Kota Blitar dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi, karena pembelajaran daring di tahun 2021 ini merupakan salah satu pembelajaran darurat yang harus tetap dilaksanakan demi mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* ini merupakan penerapan atau guru mengaplikasikan langkah-langkah dari model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam perencanaan pembelajaran, mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berisi tentang susunan rencana yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Sedangkan proses pembelajaran ini adalah pengaplikasian dari langkah-langkah pembelajaran yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar yaitu Ibu Ujrotun Na'imah, S.Pd terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS sebagai berikut :

Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ini dilakukan di akhir pembelajaran setelah guru memberikan materi ke peserta didik, jadi model pembelajaran ini hanya untuk penugasan yang diberikan guru kepada siswa dengan rentang waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Guru juga wajib sekali mengawasi atau memonitor siswa walaupun belajar hanya dirumah mbak, agar guru tahu sampai mana pemahaman siswa terkait tugas dan guru juga bisa mengevaluasi di akhir.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa, adanya perbedaan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* antara daring dan tatap muka. Pada pembelajaran daring guru hanya mampu mengawasi melalui *platform* yang telah disepakati antara guru dan peserta didik. Pada proses pembelajaran ini secara otomatis akan berbeda antara kelas VII dan VIII seperti penjelasan sebelumnya. Karena *platform* yang digunakan masing-masing guru pemegang mata pelajaran IPS juga berbeda. Untuk kelas VII menggunakan *Zoom Meeting*, dan *Google Meet*, untuk yang kelas VIII menggunakan *Group Chat WhatsApp*. Disini peneliti akan menjelaskan secara detail penemuan di lapangan terkait dengan proses pembelajaran berbasis daring dengan model *Project Based Learning* di MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti fahami mengenai proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran kelas VII

³⁸ Wawancara dengan Ibu Ujrotun Na'imah, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Kamis, 15 April 2021 pukul 10.00-10.30 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada awal pembelajaran, guru kelas VII yaitu Bapak Mohamad Bagus Saiful Ansori, S.Pd melakukan sesuai dengan RPP dan silabus yang sudah dibuat sebelumnya. Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa tercantum pada RPP kelas VII menggunakan model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*, sedangkan untuk *Project Based Learning* hanya berupa penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Disini, peneliti hanya akan menjelaskan mengenai bagaimana proses pembelajaran dengan *Project Based Learning* pada kelas VII ini berlangsung sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya, seperti dijelaskan oleh Guru mata pelajaran IPS kelas VII terkait proses pembelajaran sebagai berikut :

Dalam penyampaian materi melalui aplikasi *Google Meet* sesuai dengan rencana pembelajaran, tugas yang diberikan pun tidak boleh memberatkan siswa. Terkait dengan pengumpulan tugas hanya di foto dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.³⁹

Di masa pendidikan daring, jam pelajaran menjadi dipersingkat yaitu 2 jam per minggu. Kegiatan belajar mengajar kelas VII ini dilakukan 9 kelas yaitu kelas VII A sampai VII I sekitar 296 siswa dengan dijadikan 2 kloter yaitu kloter pagi pukul 08.00 dan kloter siang pukul 10.30. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan

³⁹ Wawancara dengan Bapak Mohamad Bagus Saiful Ansori, S.Pd selaku guru mata pelajaran kelas VII pada hari Selasa, 20 April 2021 pukul 09.00-09.30 WIB.

peralatan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar berbasis daring. Karena kegiatan belajar mengajar berbasis daring ini menggunakan *platform Google Meet* maka untuk mengaksesnya membutuhkan jaringan internet yang lancar, karena di guru dan siswa di MTsN 1 Kota Blitar mampu dibilang mencukupi dalam kebutuhan internet. pada pembelajaran daring ini, terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, 3 kegiatan ini sudah dilakukan guru dengan baik. Peneliti akan menjelaskan 3 kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran daring :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan salam dan memimpin doa agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan secara ringkas materi, tujuan yang akan dibahas pada minggu ini.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru menyajikan PPT atau *Power Point* sebagai media pembelajaran yang berisikan materi singkat yang akan dijelaskan secara gamblang oleh guru IPS kelas VII. Pada media pembelajaran berupa PPT atau *Power Point* ini guru juga menyajikan gambar-gambar pendukung agar peserta didik mampu mengamati, dan mendengarkan secara seksama penjelasan terkait materi secara seksama. Pada

kegiatan inti ini juga, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi serta mencatat informasi-informasi penting yang disampaikan oleh guru. Sebelum menuju pada kegiatan penutup, guru juga memberikan satu pertanyaan terkait materi agar dijawab oleh peserta didik, hal tersebut bertujuan agar para peserta didik mampu berfikir dan menyimpulkan hasil berfikirnya secara lisan.

c. Kegiatan penutup

Sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar daring, guru akan memberikan proyek atau penugasan kepada para peserta didik. Model penugasan ini disebut dengan *Project Based Learning* yang dilakukan secara daring. Menurut peneliti, dalam pengamatan yang peneliti lakukan. Penyampaian penugasan ini sesuai dengan langkah-langkah dari *Project Based Learning*, yaitu :

- 1) *Start with essential question*, dalam langkah ini guru memberikan pertanyaan sangat mendasar yang berhubungan dengan materi sebelum tugas itu diberikan. Karena tugas-tugas mata pelajaran IPS ini sangat berkaitan erat dengan lingkungan sosial di sekitar kita. Sehingga, diharapkan dengan memberikan pertanyaan mendasar mampu merangsang peserta didik untuk memahami mengenai tugas yang akan diberikan oleh guru.

- 2) *Design a plan for the project*, pada langkah berikutnya adalah menyusun rencana proyek atau penugasan yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Langkah kedua ini dilakukan guru agar desain rencana penugasan yang dibuat sebelumnya sesuai dengan realitanya. Karena sebelum memberikan tugas, guru wajib mendesain dan membuat rencana agar peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) *Create the schedule*, pada langkah selanjutnya adalah membuat jadwal. Pembuatan jadwal ini dilakukan agar proyek yang dikerjakan peserta didik dapat selesai tepat waktu. Dalam pembelajaran daring ini, guru IPS kelas VII MTsN 1 Kota Blitar menyampaikan batas terakhir pengumpulan tugas yang diberikan.
- 4) *Monitor the student and the progress*, atau guru memonitoring jalannya proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan monitor ini dilakukan secara *online* atau daring oleh guru diluar jam pelajaran melalui *platform WhatsApp*, yang artinya guru menanyakan sejauh mana *progress* atau proses peserta didik dalam pengerjaan proyek yang diberikan, selain itu guru juga benar-benar peduli karena proses dalam pencapaian akademik ini sangatlah

berarti bagi guru. Sehingga peserta didik dianggap mampu, dan memahami materi yang dijelaskan sebelumnya.

- 5) *Assess the outcome*, pada langkah ini adalah penilaian akhir ketika tugas telah dikerjakan oleh peserta didik. Pada langkah ini tentu berbeda antara tatap muka dan daring. Pada saat tatap muka, penilaian ini termasuk penilaian proses peserta didik dalam mengerjakan tugas dan ketika tugas ini telah *finishing* atau selesai, namun saat daring penilaian ini hanya dilakukan ketika tugas telah selesai dan sudah disetorkan kepada guru melalui *WhatsApp*.
- 6) *Evaluate the experience*, langkah ini adalah langkah terakhir dari *Project Based Learning* yaitu evaluasi. Evaluasi ini akan dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya setelah tugas mereka selesai di koreksi. Selain itu, pada pertemuan selanjutnya mengenai evaluasi tugas ini akan dibahas secara ringkas oleh guru.

Setelah guru menjelaskan mengenai penugasan yang diberikan kepada peserta didik, maka guru akan memberikan kesimpulan mengenai materi pada pertemuan tersebut kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, doa diakhir pembelajaran sebagai penutup.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPS kelas VII sebagai narasumber yaitu Bapak Mohamad Bagus Saiful

Ansori, S.Pd terkait pelaksanaan pembelajaran daring dengan model PjBL (*Project Based Learning*) sebagai berikut :

Dalam penugasan atau proyek yang diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Tugasnya pun sesuai dengan keadaan di lingkungan sekitar. Karena mata pelajaran IPS ini erat kaitannya dengan lingkungan sosial sekitar.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* yang dilakukan secara daring pada mapel IPS kelas VII ini merupakan salah satu alternatif agar peserta didik dapat belajar dengan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, peneliti mendapatkan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru IPS kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar ini tidak boleh memberatkan dan menyulitkan siswa, selain itu guru IPS kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar juga tidak selalu memberikan tugas di setiap pertemuan namun hanya beberapa kali saja. Penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru melalui *platform Google Meet* sesuai dengan RPP dan silabus, yang kemudian di akhir pembelajaran guru akan memberikan penugasan kepada peserta didik.

2. Proses Pembelajaran kelas VIII

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada proses pembelajaran IPS dengan model *Project Based Learning* secara daring kelas VIII ini berbeda dengan proses

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Mohamad Bagus Saiful Ansori, S.Pd selaku guru mata pelajaran kelas VII pada hari Selasa, 20 April 2021 pukul 09.00-09.30 WIB.

pembelajaran model *Project Based Learning* secara daring kelas VII. Selama peneliti mengamati proses pembelajaran kelas VIII yang dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui *platform WhatsApp Group*. Saat kegiatan pengamatan, peneliti hanya ditunjukkan *WhatsApp Group* nya oleh guru IPS kelas VIII. Disini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan kegiatan pengamatan bahwa guru hanya mengirimkan pesan melalui *WhatsApp Group* kelas yang sudah disediakan oleh sekolah yaitu kelas VIII D sampai VIII I. Dalam pesan melalui *WhatsApp Group* kelas tersebut, guru hanya mengirimkan 1x. Pesan tersebut berisikan tentang salam pembuka, guru menanyakan kabar dan berharap para peserta didik dalam keadaan sehat wal afiyaat, materi dan sub materi, *link* video pembelajaran dari *YouTube* yang sudah sesuai dengan materi, *link Google Form* untuk penugasan peserta didik, dan salam penutup. Dapat diketahui bahwa secara tidak langsung guru sudah melakukan 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara daring melalui pesan *WhatsApp Group*. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait video pembelajaran ataupun terkait tugas yang belum difahami yang sesuai dengan pernyataan dari Guru mata pelajaran IPS kelas VIII sebagai berikut :

Bahwa dalam proses pembelajaran kelas VIII ini hanya dilakukan melalui *WhatsApp Group* dengan menmbagikan link video YouTube

terkait materi yang akan dipelajari. Guru juga terbuka dengan siswa bagi yang belum memahami tugas atau materi yang diberikan. Selain itu, tugas hanya berupa soal uraian dan siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi di internet. Untuk evaluasi akan dilakukan bersama siswa dan orang tua mereka.⁴¹

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII ini sangatlah berbeda dengan kelas VII. Karena jika dilihat dari peserta didik kelas VII dan VIII, peserta didik kelas VII lebih rajin dan menuruti apa perintah guru, sehingga guru tidak terlalu mengeluarkan *efforts* atau usaha yang lebih ekstra. Sedangkan peserta didik kelas VIII, guru harus lebih mengeluarkan usaha ekstra demi keberlangsungan pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* ini. Kesimpulan tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut :

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan dengan sederhana, upaya yang guru lakukan adalah dengan membuat PPT, dan membagikan link video dari *YouTube* agar siswa mampu memahami video tersebut, lalu tugas akan diberikan setelah itu. Tiap minggu tugas dikumpulkan melalui *WhatsApp*, dan terkadang juga untuk tugasnya dikumpulkan melalui *Google Form* itu.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah, S.Pd selaku guru mata pelajaran kelas VIII pada hari Kamis, 22 April 2021 pukul 10.30-11.00 WIB.

⁴² Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah, S.Pd selaku guru mata pelajaran kelas VIII pada hari Kamis, 22 April 2021 pukul 10.30-11.00 WIB.

Untuk penjelasan dari langkah-langkah dari model pembelajaran *Project Based Learning* secara daring berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- 1) *Start with essentials question*, pada langkah pertama ini untuk pembelajaran daring melalui *platform WhatsApp Group* akan sulit dilakukan. Karena pembelajaran daring pada kelas VIII dilakukan melalui pesan berbasis jaringan internet. Sehingga, langkah ini tidak dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII.
- 2) *Design a plan for the project*, untuk desain rencana dari penugasan yang akan diberikan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII dilakukan sebelum pembelajaran daring. Namun, ketika pembelajaran daring guru akan menjelaskan mengenai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Biasanya untuk penugasan ini, guru memberikan *link Google Form* untuk mempermudah guru dalam mengoreksi tugas, karena secara otomatis nilai siswa akan muncul. Selain itu, penugasan untuk peserta didik juga bisa dikirim bentuk foto melalui pesan *WhatsApp Group*.
- 3) *Create the schedule*. Untuk jadwal atau waktu pengumpulan tugas guru memberikan tenggang waktu seminggu. Namun terkadang hari itu juga dikumpulkan ke guru melalui *Link*

Google Form, atau foto melalui *WhatsApp Group*. Tergantung proyek atau tugas yang diberikan.

- 4) *Monitor the student and the progress*, untuk memonitoring para peserta didik terkait proses pengerjaan tugas yang diberikan, guru akan melakukan monitoring melalui *WhatsApp Group*. Disini, guru akan menanyakan sampai mana proses dari tugas yang dikerjakan peserta didik, selain itu guru juga memberikan kesempatan untuk peserta didik yang belum faham terkait tugas yang diberikan.
- 5) *Assess the outcome*, penilaian akhir atau menguji hasil ini dilakukan untuk penugasan yang diberikan guru kelas VIII saat pembelajaran daring dilakukan ketika tugas sudah *finishing* atau selesai dikerjakan oleh para peserta didik.
- 6) *Evaluate the experience*, langkah terakhir dari model pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII ini adalah rapat bersama orang tua dan peserta didik. Hal ini dilakukan karena tidak sedikit peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau proyek dari guru IPS. Tidak hanya mata pelajaran IPS, namun juga mata pelajaran lain. Sehingga orang tua mampu mendampingi anak-anaknya dalam melakukan kewajibannya.

B. Dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project*

***Based Learning* pada kepuasan belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar**

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah diterapkan, maka akan ada dampak yang dihasilkan dari pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* ini dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 narasumber yaitu 2 siswa kelas VII dan 2 siswi kelas VIII. Diantara 4 narasumber tersebut adalah :

1. Muhammad Rafi Paramayudha Kusumadewa (Kelas VII),
2. Yusuf Fatih As Shidqi (Kelas VII),
3. Sherly Wahyu Lutfiyah (Kelas VIII), dan
4. Aurelia Qiza Rizqi Az Zahra (Kelas VIII).

Dari keempat narasumber tersebut terdapat pro dan kontra dari pelaksanaan pembelajaran IPS daring dengan model *Project Based Learning* di MTsN 1 Kota Blitar. Pro dan kontra disini adalah perasaan senang dalam artian merasa senang dan menerima dengan baik dan tidak senang dalam artian keberatan dengan pembelajaran IPS daring dengan model *Project Based Learning* yang dilaksanakan saat ini.

a. Puas

Menurut Sherly dalam pernyataannya :

“Sebenarnya, IPS itu menurutku mudah sih kalau faham konsepnya. Intinya jangan hafalin, fahami saja konsepnya.”⁴³

⁴³ Wawancara dengan Sherly Wahyu Lutfiyah selaku siswa kelas VIII pada hari Sabtu, 10 Juli 2021 pukul 19.06 WIB (Online).

Menyebutkan bahwa IPS itu akan jauh lebih mudah diterima materinya ketika faham akan konsep pembelajarannya, sehingga menghasilkan perasaan senang dalam belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pemegang mata pelajaran IPS di kelasnya, selain itu ia juga menyatakan bahwa pembelajaran seperti ini mampu memberikan manfaat seperti mengasah kefahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

b. Cukup Puas

Selanjutnya adalah siswa kelas VIII yang bernama Sherly dan Aurelia. Mereka menyebutkan bahwa merasa senang dengan pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* ini.

Aurelia juga merasa cukup puas dengan pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* ini, namun ia memiliki kendala dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pemegang mata pelajaran IPS. Seperti pernyataannya :

“Terkadang saya sedikit kesulitan ketika soal yang diberikan ketika latihan soal, tidak ada di dalam video ataupun dokumen yang telah diberikan.”⁴⁴

Namun ia merasakan manfaat dengan adanya pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* ini, karena

⁴⁴ Wawancara dengan Aurelia Qiza Rizqi Az Zahra selaku siswa kelas VIII pada hari Minggu, 11 Juli 2021 pukul 06.42 WIB (Online).

menurutnya mampu melatih diri untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Sedangkan bagi siswa yang bernama Yusuf Fatih ini tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi ataupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ia hanya merasa kurang senang dengan pembelajaran daring karena tidak mampu berinteraksi secara langsung dengan guru pemegang mata pelajaran IPS. Tetapi, baginya pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* ini memberikan manfaat karena mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam belajar.

c. Kurang puas

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan siswa kelas VII yaitu siswa bernama Muhammad Rafi cenderung sulit menerima materi dan memahaminya. Selain itu, ia juga merasa kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena baginya materi yang disampaikan oleh guru yang tidak maksimal. Tetapi, di sisi lain pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* ini memberikan manfaat yang salah satunya adalah membantu mengasah otak dengan mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan.

Dengan demikian, kesimpulan dari dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* pada kepuasan

belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dari tiap-tiap siswa dalam merespon dan berkontribusi dalam pembelajaran ini. Hal tersebut adalah umum terjadi, tak hanya di kelas *offline* atau tatap muka, namun juga terjadi pada kelas *online*. Selain itu, karena situasi darurat yang menjadikan pembelajaran serba *online* diharapkan guru lebih kreatif dan mampu memberikan materi dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh para siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa-siswanya mampu memahami dan mengingat materi yang telah diberikan.

Selain itu, untuk dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* pada kepuasan belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar ini para peserta didik kelas VII dan VIII berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan tentu sangat berbeda. Untuk kelas VII, jika dilihat dari sudut pandang guru peserta didik mampu berpartisipasi dengan baik setiap pembelajaran daring yang dilakukan. Namun untuk tugas-tugasnya, menurut pengakuan salah satu peserta didik mengatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sebaliknya untuk kelas VIII, jika dilihat dari sudut pandang guru tidak sedikit peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring, begitupula dengan peserta didik yang tidak sedikit pula dari mereka yang sulit mengerjakan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada BAB V ini, peneliti telah mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yaitu : pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya yaitu analisis data, dimana dalam data analisis kualitatif berkaitan data dengan kata-kata atau kalimat yang disusun oleh peneliti berdasarkan dari hasil objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian yang melingkupi objek tersebut. Maka pada BAB V yaitu pembahasan hasil penelitian mencakup data yang diperoleh dalam paparan data dan temuan yang mengacu pada rumusan masalah.

A. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berbasis Daring dengan Model *Project Based Learning* di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Kota Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Kota Blitar melalui 6 tahap yaitu : *Start with the essential question* (dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar), *Design a plan for the project* (penyusunan rencana), *create the schedule* (membuat jadwal kegiatan atau agenda), *monitor the student and the progress of the project* (memonitor jalannya *project* yang dikerjakan oleh siswa), *assess the outcome* (penilaian terhadap *project*), dan *evaluate the experience* (evaluasi). Ke enam tahap proses

pembelajaran dengan model *Project Based Learning* sudah dilaksanakan cukup baik oleh para guru mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII di MTsN 1 Kota Blitar. Selain itu, guru-guru pemegang mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII ini juga mampu mengatur pelaksanaan pembelajaran dengan cukup baik pada setiap tahap pembelajaran *Project Based Learning*.

Seperti pada umumnya, sebelum melaksanakan pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* ini guru juga berusaha untuk menciptakan suasana layaknya seperti di dalam kelas. Upaya tersebut dilakukan agar siswa tetap disiplin dan memiliki tata krama disaat pembelajaran, seperti contohnya ketika on *camera* siswa dilarang untuk tidur-tiduran atau makan, dan lain sebagainya. Sebelum memasuki 6 tahap atau 6 langkah proses pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Kota Blitar ini, guru melakukan 3 unsur kegiatan yaitu : kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, lalu kegiatan penutup. Kemudian, 6 langkah proses pembelajaran model *Project Based Learning* dilakukan di akhir pembelajaran atau sebelum kegiatan pembelajaran di tutup. Sesuai dengan mata pelajarannya yaitu IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial, maka proses pembelajarannya pun dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran sehingga menghasilkan rangkaian aktivitas pembelajaran. Karena IPS merupakan salah satu ilmu yang mengatur kehidupan manusia dengan segala dinamika dan permasalahan disekitar, maka untuk proyek atau tugas yang diberikan guru kepada peserta didik tidak jauh dari kehidupan sehari-hari

yang ada di sekitar mereka. Adapun proses pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Kota Blitar dilaksanakan, sebagai berikut :

a. *Start With the Essential Question*

Pada langkah pertama ini yaitu *Start with the essential question* adalah langkah pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik secara daring. Pada langkah ini guru memulai dengan pertanyaan esensial atau pertanyaan yang mengarah pada penugasan yang akan diberikan pada peserta didik. Topik yang diambil juga harus sesuai dengan realita dari dunia nyata. Selain itu, guru juga berusaha mengangkat topik yang relevan untuk para peserta didiknya. Proses pembelajaran kelas VII pada langkah ini dilaksanakan secara sederhana, dimana guru hanya memberikan pertanyaan mendasar dan langsung mengarah pada penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pada tahap ini dilakukan agar peserta didik memiliki gambaran, terfokuskan dan faham atas keterkaitan antara pertanyaan dengan tugas yang akan diberikan. Sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas atau proyek dengan baik, selain itu peserta didik juga mampu mengaplikasikan materi yang telah dibahas sebelumnya ke dalam tugas yang akan diberikan. Sedangkan untuk kelas VIII, pertanyaan esensial dilakukan melalui video super kreatif yang diambil dari *YouTube*,

sehingga pada langkah ini mampu dikatakan melalui perantara pemateri lain, bukan dari guru yang bersangkutan.

b. *Design a Plan for the Project*

Pada langkah kedua ini, bisa disebut dengan perencanaan proyek yang akan dikerjakan sesuai dengan arahan dari guru. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, sehingga peserta didik merasa memiliki proyek tersebut. Dalam langkah perencanaan berisi tentang aturan, pemilihan aktivitas yang sesuai dengan pertanyaan esensial yang diberikan guru sebelumnya, serta alat serta bahan yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Kegiatan ini dilakukan agar penugasan yang diberikan guru secara jelas bisa diterima oleh peserta didik, selain itu pada langkah perencanaan ini melatih keterfokusan peserta didik agar mampu menangkap dan memahami segala sesuatu yang telah dijelaskan oleh guru.

Langkah perencanaan yang dilakukan kelas VII dan VIII ini jelas berbeda, karena langkah perencanaan proyek pada kelas VII disampaikan guru secara langsung melalui *platform Google Meet* dimana antara guru dan peserta didik dapat bertatap muka walaupun melalui *smartphone, laptop, atau notebook*. Sedangkan untuk langkah perencanaan kelas VIII disampaikan guru melalui pesan tertulis dengan menggunakan *platform* yang telah disepakati bersama yaitu *WhatsApp Group*.

c. *Create the Schedule*

Pada langkah ketiga adalah membuat jadwal atau agenda. Menurut Kosasih dalam bukunya menyatakan bahwa dibawah bimbingan guru, para siswa melakukan penjadwalan semua kegiatan yang dirancangnya.⁴⁵ Sementara itu menurut Zaenal dan Murtadlo dalam bukunya menyatakan bahwa dalam kegiatan penyusunan jadwal guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal penyelesaian proyek. Adapun penyusunan jadwal tersebut sebagai berikut :

- a. Membuat timeline (alokasi waktu),
- b. Membuat deadline (batas waktu),
- c. Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- d. Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan membuat proyek, dan
- e. Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan tentang pemilihan suatu cara.⁴⁶

Dengan adanya pembuatan jadwal yang telah disepakati antara guru dan peserta didik, diharapkan peserta didik mampu mengerjakan proyek atau tugas yang diberikan guru dengan baik sesuai dengan alur-alur yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, pembuatan jadwal yang disepakati oleh guru dan peserta didik kelas VII dan VIII di MTsN 1 Kota Blitar hanyalah alokasi waktu, batas waktu, serta

⁴⁵ Engkos Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2016).

⁴⁶ Zainal Aqib dan Ali Muratdlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016).

membimbing siswa yang dijelaskan melalui *platform* masing-masing kelas yang telah disepakati bersama yaitu, kelas VII (*Google Meet*), kelas VIII (*WhatsApp Group*).

d. *Monitor the Student and the Progress of the Project*

Pada langkah keempat ini adalah memonitor peserta didik dan kemajuan proyek yang dikerjakan. Monitoring ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dari proyek yang dikerjakan para peserta didik, biasanya pada pembelajaran tatap muka untuk mempermudah memonitoring peserta didik di dalam kelas membutuhkan rubrik yang berfungsi untuk merekam keseluruhan aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan penyelesaian proyek. Namun, di era pembelajaran daring di MTsN 1 Kota Blitar ini, monitoring hanya dilakukan guru dari kelas VII maupun kelas VIII melalui *WhatsApp Group* diluar jam pelajaran dengan cara guru menanyakan sampai mana *progress* mereka dalam menyelesaikan tugas, ada permasalahan atau tidak, siapa yang belum faham terkait tugas yang diberikan, dan lain sebagainya.

Ketika peserta didik tidak merespon pesan grup tersebut, maka hal tersebut dianggap peserta didik telah faham atas tugas yang diberikan dan tidak ada hambatan apapun dalam pengerjaannya. Selain itu, guru juga bersifat terbuka dengan siswa dengan memberikan kesempatan bertanya mengenai tugas yang telah diberikan, karena ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki keberanian untuk merespon di pesan

grup sehingga mereka memberikan pesan pribadi kepada guru yang bersangkutan.

e. *Assess the Outcome*

Pada langkah kelima ini adalah penilaian atau menguji hasil, maksudnya adalah penilaian ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kemampuan serta ketercapaian standar, dan mengevaluasi kemajuan masing-masing dari peserta didik. Namun dalam pembelajaran daring kelas VII dan VIII di MTsN 1 Kota Blitar, langkah ini yang dilakukan hanya penilaian ketika tugas dari peserta didik telah *finish* atau selesai. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini akan mudah dilaksanakan dengan tatap muka, sehingga guru dapat memberikan penilaian dan evaluasi secara langsung kepada peserta didik. Sehingga pada langkah ini yang dilakukan hanya penilaian, dan evaluasi dilakukan di kemudian hari.

Langkah penilaian ini peserta didik kelas VII maupun kelas VIII mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp* atau *link* dari *Google Form* dengan mengirim foto tugas, sedangkan untuk tugas yang dibuat guru melalui *link Google Form* maka peserta didik hanya akan diberikan kesempatan sekali untuk mengerjakan tugas secara langsung melalui *smartphone* masing-masing peserta didik yang otomatis data akan masuk dalam akun yang sudah dibuat oleh guru.

f. *Evaluate the Experience*

Langkah terakhir adalah mengevaluasi pengalaman. Secara umum pada kegiatan evaluasi pengalaman ini adalah sebuah upaya refleksi terhadap hasil proyek yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu, pada tahap ini juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbagi pengalamannya selama mengerjakan proyek tersebut, sehingga guru dan peserta didik mampu membuka diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahap pertama.⁴⁷

Pembelajaran berbasis daring yang dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar dengan model *Project Based Learning* ini mengevaluasi tugas dengan metode pengoreksian, karena dalam kondisi darurat seperti ini guru dilarang keras untuk memberikan tugas yang memberatkan peserta didik, sehingga guru-guru di MTsN 1 Kota Blitar sebagian besar memberikan soal-soal uraian terkait materi pembelajaran IPS. Sehingga untuk evaluasinya pun juga berbeda antara kelas VII dan VIII. Untuk evaluasi kelas VII dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya, guru menjelaskan secara ringkas dari rata-rata jawaban peserta didik yang salah. Sehingga mereka mampu memahami soal dan jawaban yang benar melalui evaluasi ini, hal ini mampu memudahkan mereka ketika nanti ujian dan guru memberikan soal yang sama seperti sebelumnya.

⁴⁷ Rahma, *op.cit.*, hlm. 58.

Sedangkan untuk kelas VIII, evaluasi dilakukan antara guru, peserta didik, dan orang tua atau wali dari peserta didik. Hal ini dilakukan agar para orang tua atau wali peserta didik mampu mengawasi dan mengingatkan mereka dalam mengerjakan tugas. Karena tidak sedikit peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Sehingga evaluasi ini sangatlah penting untuk dibicarakan dengan pihak-pihak tersebut selama pembelajaran daring ini.

B. Dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* pada kepuasan belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar

Dampak yang dihasilkan pada kepuasan siswa dalam pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* ini tergantung dari guru itu sendiri, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dituntut harus mampu dalam memindahkan suasana kelas daring seperti kelas tatap muka sebelumnya. Dengan menciptakan pola pembelajaran yang efektif dari rumah harus ada kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua siswa agar tercapai tujuan pembelajaran selain itu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kedua tokoh, yaitu guru dan siswa harus benar-benar berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran daring, selain itu guru juga harus mempunyai peta kelas atau kondisi masing-masing siswa di rumah, dengan begitu guru mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar secara daring dengan baik.

Seperti yang dimuat dalam buku ... menyatakan bahwa :

“Salah satu kunci efektif tidaknya proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring adalah guru. Maka, guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran daring, selain itu tentu saja kemampuan guru secara akademis sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.”⁴⁸

Selain guru harus mampu untuk menjelaskan materi dengan baik, guru juga harus mampu memotivasi siswa, mampu memanfaatkan teknologi, serta mampu membuat perencanaan pembelajaran. Karena berdasarkan buku yang berjudul *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* karya Rudi dan Aguslani menyatakan bahwa :

“Dalam PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pada pasal 19 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”⁴⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru benar-benar wajib melaksanakan pembelajaran termasuk juga perencanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru pemegang mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, karena secara garis besar perencanaan pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengarahkan para guru serta membimbing guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, tujuan dari

⁴⁸ Wijaya Kusumah, dkk, *Menciptakan Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah*, (Tata Akbar, 2020), hlm. 11-13.

⁴⁹ Rudi Ahmad Suryadi, dan Aguslani Mushlih, *Desain & Perencanaan Pembelajaran*, 14. Lihat PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

dibuatnya perencanaan pembelajaran ini adalah agar guru mampu menguasai bahan ajar serta materi, metode, penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, mengetahui tujuan pembelajaran dan alokasi waktu, dan mengajar peserta didik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ini memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar secara daring di MTsN 1 Kota Blitar, karena setiap keberhasilan dalam pembelajaran pasti dibalik itu ada perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan dilaksanakan oleh guru dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini yang merupakan salah satu mata pelajaran dengan ruang lingkup kehidupan manusia dalam masyarakat atau bisa dikatakan sebagai manusia dalam konteks sosial. Sehingga perencanaan pembelajaran yang dibuat pun harus sesuai dengan bab dan subbab yang telah ditentukan sesuai dengan buku paket IPS kurikulum 2013 revisi terbaru.

Kepuasan belajar dalam meningkatkan kompetensi siswa ini berkaitan dengan perasaan senang dan tidak senang siswa dalam pembelajaran daring ini. Karena tidak semua kondisi siswa dalam perasaan senang, hal tersebut dapat diakibatkan karena permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa itu sendiri, sehingga sulit untuk fokus dalam pembelajaran atau siswa merasakan bosan dengan situasi dan kondisi darurat yang sedang terjadi saat ini, selain itu perasaan tidak senang ini dapat mengakibatkan siswa enggan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tidak hanya siswa, perasaan tidak senang seperti

ini juga bisa terjadi menimpa guru. Sehingga, hal yang dilakukan sekarang adalah ikhlas menerima dan menghadapi situasi sulit seperti ini, karena tanpa guru para siswa akan mengalami kesulitan yang berlebih dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPS berbasis daring yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Blitar dilakukan dengan 6 tahap yaitu :
 - a. *Start With the Essential Question*, dimana langkah ini merupakan langkah pertama yang dilakukan guru untuk memberikan pertanyaan esensial atau mendasar yang kemudian akan mengarahkan pada penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik.
 - b. *Design a Plan for the Project*, langkah kedua adalah perencanaan untuk proyek. Pada langkah ini guru akan menjelaskan secara rinci mengenai aturan, pemilihan aktivitas yang sesuai dengan pertanyaan esensial sebelumnya, dan alat serta bahan yang dibutuhkan. Dalam penyampaian perencanaan pembelajaran kepada peserta didik yaitu melalui *via Google Meet* (kelas VII) dan *WhatsApp Group* (kelas VIII).
 - c. *Create the Schedule*, langkah ketiga adalah membuat jadwal atau agenda. Pembuatan jadwal pada langkah model pembelajaran *Project Based Learning* di MTsN 1 Kota Blitar yang disepakati adalah alokasi waktu, batas waktu, serta membimbing siswa yang

dijelaskan melalui *platform* masing-masing kelas yang telah disepakati bersama yaitu, kelas VII (*Google Meet*), kelas VIII (*WhatsApp Group*).

- d. *Monitor the Student and the Progress of the Project*, langkah keempat adalah memonitor peserta didik dan kemajuan proyek yang dikerjakan. Pada langkah ini, guru mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII MTsN 1 Kota Blitar dalam melakukan kegiatan monitoring dan kemajuan proyek ini dilakukan diluar jam pelajaran, sehingga guru hanya menanyakan seputar kendala dan progress yang telah para peserta didik capai.
 - e. *Assess the Outcome*, langkah kelima adalah penilaian atau menguji hasil. Pada langkah ini, guru mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII MTsN 1 Kota Blitar melakukan penilaian proyek ketika telah *finishing* atau selesai.
 - f. *Evaluate the Experience*, langkah terakhir adalah evaluasi. Untuk evaluasi kelas VII dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya, guru menjelaskan secara ringkas dari rata-rata jawaban peserta didik yang salah. Sedangkan untuk kelas VIII, evaluasi dilakukan antara guru, peserta didik, dan orang tua atau wali dari peserta didik agar orang tua atau wali dari peserta didik mampu mengawasi mereka saat belajar dirumah.
2. Dampak pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* pada kepuasan belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar yaitu :

- a. Puas, IPS itu akan jauh lebih mudah diterima materinya ketika faham akan konsep pembelajarannya, sehingga menghasilkan perasaan senang dalam belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pemegang mata pelajaran IPS di kelasnya, selain itu ia juga menyatakan bahwa pembelajaran seperti ini mampu memberikan manfaat seperti mengasah kefahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.
- b. Cukup puas, merasa cukup puas dengan pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* ini, namun hanya sedikit mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain itu dengan model *Project Based Learning* ini memberikan manfaat karena mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam belajar.
- c. Kurang puas, sulit menerima materi dan memahaminya. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena baginya materi yang disampaikan oleh guru yang tidak maksimal. Tetapi, di sisi lain pembelajaran IPS berbasis daring dengan model *Project Based Learning* ini memberikan manfaat yang salah satunya adalah membantu mengasah otak dengan mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan.

Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ini mampu meningkatkan kompetensi siswa karena menurut pengakuan siswa-siswi kelas VII dan VIII menyebutkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki manfaat salah satunya adalah melatih kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk sumbang saran yang dapat peneliti sampaikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang akan mencetak generasi penerus bangsa yang yang cerdas dan berkualitas, sebaiknya :

a. Bagi Sekolah

Untuk MTsN 1 Kota Blitar telah melakukan banyak upaya demi kelancaran kegiatan pembelajaran daring, lebih tingkatan lagi semangat pantang menyerah demi mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya yaitu peserta didik mampu mengamalkan ilmu yang telah guru berikan.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran yang penulis berikan untuk penelitian yang tertarik meneliti tentang pembelajaran berbasis daring dengan model *Project Based Learning* sebagai berikut :

- a) Untuk mengkaji sumber referensi terkait pembahasan tentang pembelajaran berbasis daring dengan model *Project*

Based Learning yang lebih banyak agar hasil penelitiannya dapat maksimal.

- b) Untuk mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan proses pengambilan data dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian di lapangan agar data dapat diolah dengan mudah dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ahmad, Rudi dan Aguslani Mushlih. 2019. *Desain & Perencanaan Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Aqib, Zainal dan Ali Murdadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Berlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta.
- Hardani. Helmina Andriani. Jumari, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumah, Wijaya, dkk. 2020. *Menciptakan Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah*. Tata Akbar.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McAshan, H. H. *Competency-Based Education and Behavioral Objectives* (Eaglewood Cliffs, NJ : Educational Technology Publications Inc.)
- Nasution, Toni. Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pervical, Albert. Henry Ellington. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

Salirawati, Das. 2018. *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sumber Jurnal dan Artikel

Hasbiansyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1.

Isman. “*Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*”, ISBN: 978-602-361-0457.

Machali, Imam. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, No. 1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Mastur. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1.

S, Padjar. Suprpti. Danang, dan Febriyantahanuji, Media Pembelajaran E-Learning dengan Metode Parsing untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Sistem Komputer*. P-ISBN: 197-6783 | E-ISSN: 2538-0082.

Sufairoh. 2016. Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol. 5, No. 3. Malang: SMPN 1 Malang.

Wahyu, Rahma. 2016. Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknosienza*, Vol. 1, No. 1. Kediri: Universitas Kahuripan.


Wakka, Ahmad. 2020. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media, dan Teknologi Pembelajaran). *Jurnal Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp. 82-92. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.

Sumber Skripsi

Shofiyah, Siti. 2016. *Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penerimaan Izin Penelitian di Sekolah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA BLITAR
Jalan Cemara Gg. x/83 Karangsari Kota Blitar Jawa Timur 66125
Telepon 0342)802185 Faksimili (0342) 802185
Email mtsn.blitar@yahoo.com Website www.mtsnegeriblitarkab.go.id

Nomor : B. 278 /Mts. 13.37.01/PP.00.5/05/2021 7 Mei 2021
Lamp : -
Perihal : Pemberian ijin

Kepada
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.


Menindak lanjuti Surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tanggal 5 Februari 2021 Nomer : B-384/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 , tentang Izin Penelitian , maka mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Endah Devi Safitri
NIM : 17130014
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - SI

Bahwa kami memberikan izin penelitian di MTsN 1 Kota Blitar guna penulisan Skripsi dengan judul "Pembelajaran Berbasis Daring dengan Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar." dengan lama penelitian Februari – April 2021.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala

Aniqotuz Zuhroh

Lampiran 2 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 1 Kota Blitar
Mata Pelajaran : IPS
Tema : Masyarakat Indonesia pada Masa Pra- aksara, Hindu-
Buddha
dan Islam
Sub Tema : Masa Praaksara
Kelas/Semester : VII/Genap
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 8 JP (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.4 Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam	3.4.1 Menjelaskan pengertian masa praaksara.
	3.4.2 Mendeskripsikan periodisasi masa prakasara di bumi
	3.4.3 Mendeskripsikan periodisasi masa praaksara di Indonesia
	3.4.4 Mendeskripsikan masuknya asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
	3.4.5 Mendeskripsikan nilai-nilai budaya

	<p>masyarakat Indonesia pada masa praaksara.</p> <p>3.4.6 Mendeskripsikan proses masuknya budaya hindu-Budha ke Indonesia.</p> <p>3.4.7 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha.</p> <p>3.4.8 Mendeskripsikan masuknya agama islam ke indonsia</p> <p>3.4.9 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam.</p>
<p>4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.</p>	<p>4.4.1 Menyajikan hasil diskusi mengenai ciri-ciri perodesasi perkembangan bumi secara geologis.</p> <p>4.4.2 Menyajikan hasil diskusi mengenai perkembangan perodesasi masa praaksara berdasarkan arkeologis</p> <p>4.4.3 Menyajikan hasil diskusi mengenai ciri-ciri perkembangan manusia prakasara dari aspek social ekonomi dan budaya.</p> <p>4.4.4 Menyajikan kesamaan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat di sekitar dengan tradisi masyarakat praaksara Indonesia.</p> <p>4.4.5 Menyajikan hasil pengamatan mengenai pengaruh budaya Hindu-Budha yang ada di sekitar .</p> <p>4.4.6 Membuat laporan mengenai peninggalan budaya Hindu-Budha di Indonesia.</p> <p>4.4.7 Menyajikan laporan hasil diskusi kelompok mengenai teori mana yang paling kuat mengenai proses masuknya agama islam ke Indonesia.</p> <p>4.2.1 Menyajikan hasil diskusi mengenai pengaruh kebudayaan islam di indonesia</p>

C. Tujuan Pembelajaran:

Pertemuan Pertama

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menjelaskan Masa Praaksara

Pertemuan Kedua

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menjelaskan Periodisasi Masa Praaksara

Pertemuan Ketiga

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menjelaskan Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia

Pertemuan Keempat

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menjelaskan Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Fokus nilai-nilai sikap

1. Peduli
2. Jujur berkarya
3. Tanggung jawab
4. Toleran
5. Kerjasama
6. Proaktif
7. kreatif

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

a. Fakta

- Praaksara berasal dari gabungan kata, yaitu pra dan aksara. Pra artinya sebelum dan aksara berarti tulisan. Dengan demikian, yang dimaksud masa praaksara adalah masa sebelum manusia mengenal tulisan. Masa praaksara disebut juga dengan masa *nirleka* (*nir* artinya tidak ada, dan *leka* artinya tulisan), yaitu masa tidak ada tulisan. Masa praaksara dikenal pula dengan masa prasejarah.

b. Konsep

- Masa Praaksara
 - Mengenal Masa Praaksara
 - Periodisasi Masa Praaksara
 - Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia
 - Nenek Moyang Bangsa Indonesia

c. Prinsip

- Masa Hindu-Buddha
 - Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
 - Pengaruh Hindu–Buddha terhadap masyarakat di Indonesia
 - Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
 - Peninggalan Sejarah Masa Hindu-Buddha di Indonesia
- Masa Islam
 - Masuknya Islam ke Indonesia
 - Persebaran Islam di Indonesia
 - Pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia
 - Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

- Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia

d. **Prosedur**

- Menyajikan hasil diskusi mengenai ciri-ciri perodesasi perkembangan bumi secara geologis.
- Menyajikan hasil diskusi mengenai perkembangan perodesasi masa praaksara berdasarkan arkeologis
- Menyajikan hasil diskusi mengenai ciri-ciri perkembangan manusia prakasara dari aspek social ekonomi dan budaya.
- Menyajikan kesamaan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat di sekitar dengan tradisi masyarakat praaksara Indonesia.
- Menyajikan hasil pengamatan mengenai pengaruh budaya Hindu-Budha yang ada di sekitar .
- Membuat laporan mengenai peninggalan budaya Hindu-Budha di Indonesia.
- Menyajikan laporan hasil diskusi kelompok mengenai teori mana yang paling kuat mengenai proses masuknya agama islam ke Indonesia.

2. **Materi pembelajaran remedial**

- Masa Hindu-Buddha

3. **Materi pembelajaran pengayaan**

- Sebutkan apa saja pengaruh agama hindu-budha yang masih berlaku di lingkungan kalian ?

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang


G. Sumber Belajar













1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas 7 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 7 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	10

<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Hubungan antara Kelangkaan dengan Permintaan-Penawaran untuk Kesejahteraan dan Persatuan Bangsa Indonesia</i> ➤ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ➤ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ➤ Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ➤ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ➤ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ➤ Pembagian kelompok belajar ➤ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		menit
Kegiatan Inti		60 menit
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i> 	

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini. (Literasi)  <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.. ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengenal Masa Praaksara ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengenal Masa Praaksara ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengenal Masa Praaksara 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengenal Masa Praaksara yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau 	

	<p>pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Kapan waktu dimulainya masa praaksara dan kapan waktu berakhirnya?</i> 																
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</i> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik melakukan aktivitas sesuai sesuai buku siswa seperti berikut ini:</i> <div data-bbox="635 1263 1070 1921" data-label="Complex-Block" style="border: 1px dashed blue; padding: 5px;"> <p style="text-align: center; background-color: #4a86e8; color: white; border-radius: 5px; margin-bottom: 5px;">Aktivitas Kelompok </p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjakan dengan temanmu! 2. Amati benda-benda di bawah ini! 3. Berdasarkan pengamatanmu, mana benda yang merupakan peninggalan masa praaksara dan benda yang bukan peninggalan masa praaksara? 4. Berikan alasannya! 5. Kumpulkan hasil kerja kelompok untuk penilaian! <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr style="background-color: #4a86e8; color: white;"> <th style="width: 33%;">Benda</th> <th style="width: 33%;">Kategori</th> <th style="width: 33%;">Alasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: left;"> Fosil manusia purba</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;"> Prasasti</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;"> Alat-alat dari tulang</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;"> Naskah kuno</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> </div> ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> 	Benda	Kategori	Alasan	 Fosil manusia purba			 Prasasti			 Alat-alat dari tulang			 Naskah kuno			
Benda	Kategori	Alasan															
 Fosil manusia purba																	
 Prasasti																	
 Alat-alat dari tulang																	
 Naskah kuno																	

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. 	
Generalization (menarik)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan 	

kesimpulan)	<p>berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
Kegiatan Penutup		10 menit
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Mengenal Masa Praaksara</i> Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ➢ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ➢ Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i> ➢ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ➢ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ➢ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ➢ Pembagian kelompok belajar ➢ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i> dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ 	

Menayangkan gambar/foto tentang

- Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa

❖ **Mengamati**

- Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini. (Literasi)



Sumber: <https://richocean.files.wordpress.com/2009/12/indonesia1.jpg>

Gambar. 4.2. Bumi

- Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui..

❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),

- Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan
 - ❖ Periodisasi Masa Praaksara


❖ **Mendengar**

- Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan
 - ❖ Periodisasi Masa Praaksara

❖ **Menyimak,**

- Peserta didik diminta menyimak penjelasan

	<p><i>pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i></p> <p>❖ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i></p>	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <p>➤ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <p>➤ <i>Apa yang dimaksud Masa Berburu Mengumpulkan Makanan tingkat sederhana?</i></p> <p>➤ <i>Apa yang di maksud Masa Berburu Mengumpulkan Makanan Tingkat Lanjut??</i></p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian,</p> <p>❖ Wawancara dengan nara sumber</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang Periodisasi Masa Praaksara</i></p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks,</p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang Periodisasi Masa Praaksara</i></p> <p>❖ Aktivitas :</p> <p>➤ <i>Peserta didik melakukan aktivitas sesuai sesuai buku siswa seperti berikut ini:</i></p>	

	<p style="text-align: center;">Aktivitas Kelompok</p>  <ol style="list-style-type: none"> Bentuklah kelompok dengan anggota 3-4 orang! Carilah informasi mengenai fase-fase perkembangan bumi dari berbagai sumber seperti buku bacaan, artikel, atau internet! Tulis informasi yang kamu temukan pada kolom yang disediakan! <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No</th> <th style="width: 40%;">Periode</th> <th style="width: 55%;">Ciri-Ciri</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Zaman Arkaikum</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Zaman Palaeozoikum</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Zaman Mesozoikum</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Zaman Neozoikum atau Kenozoikum</td> <td>.....</td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> Presentasikan hasil kegiatan di depan kelas! Selesai presentasi, kumpulkan hasil kegiatan kepada guru untuk dinilai 	No	Periode	Ciri-Ciri	1	Zaman Arkaikum	2	Zaman Palaeozoikum	3	Zaman Mesozoikum	4	Zaman Neozoikum atau Kenozoikum
No	Periode	Ciri-Ciri														
1	Zaman Arkaikum														
2	Zaman Palaeozoikum														
3	Zaman Mesozoikum														
4	Zaman Neozoikum atau Kenozoikum														
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i> 															

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalisasi (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	

Kegiatan Penutup	10 menit
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Periodisasi Masa Praaksara</i> ➤ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ➤ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ➤ Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ➤ Mengajukan pertanyaan. 	

<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ➤ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ➤ Pembagian kelompok belajar ➤ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
<p>Kegiatan Inti</p>		<p>60 menit</p>
<p>Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia. (Literasi)</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru.</i> ➤ <i>Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> 	


<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sebutkan nilai-nilai budaya pada praaksara di indonesia ?</i> 	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik melakukan aktivitas sesuai sesuai buku siswa seperti berikut ini:</i> 	

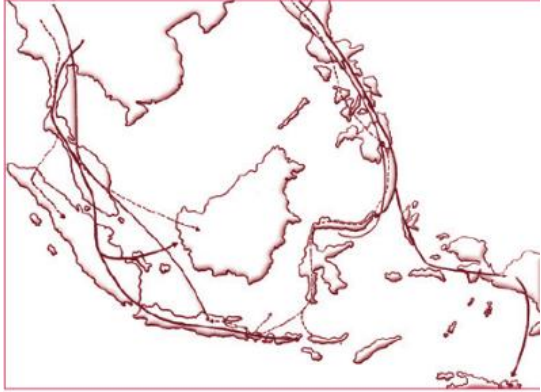
	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center; background-color: #4a86e8; color: white; border-radius: 10px; padding: 5px;">Aktivitas Individu </p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah membaca uraian di atas, amatilah nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu! 2. Apa kesamaannya dengan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat praaksara? 3. Jelaskan contoh kesamaan tersebut pada kolom di bawah ini! <div style="border: 1px dashed gray; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 4. Setelah selesai kumpulkan kepada guru untuk penilaian! </div> <p>❖ Saling tukar informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> 	


Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 	

	❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Kegiatan Penutup		10 menit
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i> ➤ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ➤ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ➤ Apabila materi/<i>tema/ projek</i> ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat 		

	<p>menjelaskan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ➤ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ➤ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ➤ Pembagian kelompok belajar ➤ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti		
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> dengan cara : <p>❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar dibawah. (Literasi)</i>  <p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini</i> 	60 menit

	 <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.. ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Nenek Moyang Bangsa Indonesia ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan Nenek Moyang Bangsa Indonesia ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai Nenek Moyang Bangsa Indonesia 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : ➤ <i>Dari manakah asal usul Nenek Moyang</i> 	

	<i>Bangsa Indonesia ?</i>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang Nenek Moyang Bangsa Indonesia ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang Nenek Moyang Bangsa Indonesia ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> <div style="border: 1px dashed blue; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center; background-color: #4a86e8; color: white; border-radius: 10px; padding: 5px;">Aktivitas Individu </p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah membaca uraian di atas, beri penjelasan tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia! 2. Bagaimana caranya agar keragaman etnis yang ada dapat menjadi kekuatan untuk membangun bangsa dan negara kita? </div> ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> 	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau 	

	<p>pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Nenek Moyang Bangsa Indonesia</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang 	

	<p>telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap (Spiritual dan Sosial)
 1. Observasi (jurnal)
 2. Penilaian diri
 3. Penilaian antarteman
- b. Pengetahuan
 1. Ter tertulis
- c. Keterampilan
 1. Kinerja

2. Instrumen Penilaian

- a. *Pertemuan Pertama (Terlampir)*
- b. *Pertemuan Kedua (Terlampir)*
- c. *Pertemuan Ketiga (Terlampir)*
- d. *Pertemuan Keempat (Terlampir)*

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - Masa Hindu-Buddha

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya
 - Sebutkan apa saja pengaruh agama hindu-budha yang masih berlaku di lingkungan kalian ?

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 1 Blitar

Blitar, 17 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran IPS

Aniqotuz Zuhroh, S.Ag, M.Pd.I

Moh. Bagus S. A, S.Pd.

Lampiran 3 : Silabus

Silabus

Mata Pelajaran : IPS
Satuan Pendidikan : MTsN 1 Kota Blitar
Kelas / Semester : VII/Genap

No	Kompetensi Inti
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.3. Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi,	<ul style="list-style-type: none"> Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan ekonomi). Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek. Permintaan, penawaran, 	3.3.1 Menjelaskan konsep kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia. 3.3.2 Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di perdesaan dan perkotaan Menganalisis pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan Membuat daftar kebutuhan dan 	• 32 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. <i>Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Jakarta:</i>	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.</p> <p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.</p>	<p>harga, dan pasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia. • Hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia. 	<p>3.3.3 Menjelaskan pengertian tindakan, motif dan prinsip ekonomi</p> <p>3.3.4 Menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi.</p> <p>3.3.5 Menjelaskan pengertian kegiatan produksi.</p> <p>3.3.6 Menjelaskan pengertian kegiatan distribusi.</p> <p>3.3.7 Menjelaskan pengertian kegiatan konsumsi.</p> <p>3.3.8 Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran pasar dan harga.</p> <p>3.3.9 Menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat.</p> <p>3.3.10 Menjelaskan peran IPTEK</p>	<p>kelangkaan barang dalam keluarga</p>		<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet • Buku lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>dalam kegiatan ekonomi.</p> <p>3.3.11 Menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia.</p> <p>3.3.12 Menjelaskan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia</p> <p>4.3.1 Menyajikan laporan hasil observasi tentang kehidupan ekonomi masyarakat kota dan desa.</p> <p>4.3.2 Menyajikan hasil diskusi kelompok mengenai kaitan antara kegiatan produksi distribusi dan konsumsi dan kegiatan mana</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>yang lebih penting..</p> <p>4.3.3 Menyajikan hasil pengamatan pasar tentang barang dan jasa yang diperjualbelikan. Harga-harga barang yang ada di pasar. Barang dagangan yang paling banyak dibeli, Omzet penjualan per hari.</p> <p>4.3.4 Menyajikan hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.</p>				
3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan perkembangan kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik,	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis. Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia 	<p>3.4.1 Menjelaskan pengertian masa praaksara.</p> <p>3.4.2 Mendeskripsikan periode sasimasap rakasara di bumi</p> <p>3.4.3 Mendeskripsikan periode sasimasap</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengomunikasikan hasil identifikasi karakteristik manusia praaksara Membandingkan karakteristik kehidupan masa 	• 28 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. <i>Buku Guru dan Buku Siswa</i>	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam</p>	<p>pada masa Hindu Buddha secara kronologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis. 	<p>raaksara di Indonesia</p> <p>3.4.4 Mendeskripsikan masuknya asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</p> <p>3.4.5 Mendeskripsikan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia pada masa praaksara.</p> <p>3.4.6 Mendeskripsikan proses masuknya budaya hindu-Budha ke Indonesia.</p> <p>3.4.7 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha.</p> <p>3.4.8 Mendeskripsikan masuknya agama islam ke Indonesia</p> <p>3.4.9 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam.</p> <p>4.4.1 Menyajikan hasil</p>	<p>Hindu-Buddha, dan masa Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis perubahan dan kesinambungan kehidupan bangsa Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam 		<p><i>Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Internet Buku lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>iskusimengenaici ri-ciri periodesasiper kembanganbumis ecarageologis.</p> <p>4.4.2 Menyajikanhasil diskusimengenaiper kembanganperio desasimasapraaks araberdasarkanar keologis</p> <p>4.4.3 Menyajikanhasil diskusimengenaici ri-ciri perkembangan manusiaprakasara dariaspek social ekonomidanbuda ya.</p> <p>4.4.4 Menyajikanesa maannilai-nilai budayadantra disimasyarakat di sekitardengantrad isimasyarakatpraaksara Indonesia.</p> <p>4.4.5 Menyajikanhasil pengamatanmeng enaipengaruhbud aya Hindu-Budha yang ada di sekitar .</p> <p>4.4.6 Membuatlaporan</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>mengenaipeningg alanbudaya Hindu-Budha di Indonesia.</p> <p>4.4.7 Menyajikanlapor anhasiliskusikel ompokmengenait eorimana yang paling kuatmengenai proses masuknya agama islamke Indonesia.</p> <p>4.2.1 Menyajikanhasil iskusimengenai ngaruhkebudayaa nislam di indonesia</p>				

Mengetahui,
Kepala MtsNegeri1 Blitar

Blitar, 17 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran IPS

Aniqotuz Zuhroh, S.Ag, M.Pd.I

Moh. Bagus S. A, S.Pd.

Lampiran 4 : Pedoman Observasi

Observasi Kegiatan Pengajaran Guru Kelas VII dan VIII

KEGIATAN	Catatan Observasi
TUJUAN PEMBELAJARAN	
a. Kesesuaian dengan KI dan KD	
b. Tujuan Pembelajaran jelas	
BAHAN MATERI AJAR	
a. Sesuai dengan RPP dan silabus	
b. Materi dijelaskan secara gamblang	
LANGKAH PEMBELAJARAN	
Kegiatan Awal	
a. Salam dan berdoa	
b. Memberikan motivasi kepada peserta didik	
c. Pemberian materi	
Kegiatan Inti	
a. Peserta didik diberikan rangsangan agar fokus terhadap topik atau materi	
b. Siswa diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan media pembelajaran yang ditampilkan (gambar, atau video)	
c. Guru menjelaskan materi	
d. Siswa mendengarkan secara seksama dan mencatat	
Kegiatan Penutup	
a. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya	
b. Guru memberikan kesimpulan terkait materi	
c. Penugasan yang diberikan oleh guru, dengan	

<p>langkah-langkah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan pertanyaan ringan terkait dengan tugas yang akan diberikan, b) Guru mendesain rencana terkait penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik, c) Membuat jadwal atau target pengumpulan tugas, d) Melakukan monitoring sebagai <i>progress</i> peserta didik, e) Penilaian, dan f) Evaluasi. 	
MEDIA PEMBELAJARAN	
a. PPT (<i>Power Point</i>)	
b. Modul	
c. Ringkasan Materi	
d. Video	
e. Dsb	

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Narasumber : Ujrotun Na'imah, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar
Waktu : 15 April 2021, pukul 10.00-10.30 WIB
Tempat : Ruang perpustakaan sekolah



A. Wawancara I (Narasumber Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar)

1. **Peneliti** : Bagaimana pemahaman Ibu mengenai model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring?

Narasumber : Begini mbak, kegiatan pembelajaran daring lalu memberikan penugasan. Guru-guru di sekolah ini kreatif-kreatif mbak, jadi penyampaian materinya menggunakan *YouTube*. Beliau-beliau ini membuat video, mengedit semenarik mungkin untuk diunggah di *YouTube*, jadi guru-guru memiliki *channel YouTube* nya sendiri demi untuk menciptakan situasi belajar seperti di dalam kelas walaupun tidak sama tapi sebagai upaya. Sehingga motivasi guru itu bagaimana menerangkan materi ke anak-anak agar mereka itu faham dengan materi. Lalu guru membagikan *Link* nya di *WhatsApp group* kelas masing-masing begitu mbak. Untuk tugasnya biasanya melalui *Google Form*.

2. **Peneliti** : Apakah model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) sudah dilaksanakan oleh guru-guru yang memegang mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar yang dilakukan secara daring?

Narasumber : Iya, semuanya seperti itu. Tidak hanya IPS saja, ada yang melalui *WhatsApp*, ada yang melalui video.

3. **Peneliti** : Bagaimana penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dalam kegiatan belajar mengajar secara daring di MTsN 1 Kota Blitar?

Narasumber : Penerapannya sedikit berbeda ya mbak anantara daring dan tatap muka. Kalau tatap muka pasti di RPP nya itu tertulis model pembelajaran *pure* murni *Project Based Learning*, namun untuk daring ini model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan di akhir pembelajaran setelah guru memberikan materi ke anak-anak didiknya, jadi model pembelajaran ini hanya untuk penugasan yang diberikan guru kepada siswa dengan rentan waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Guru juga wajib sekali mengawasi atau memonitor siswa walaupun belajar hanya dirumah mbak, agar guru tahu sampai mana pemahaman siswa terkait tugas dan guru juga bisa mengevaluasi di akhir.

4. **Peneliti** : Apa model pembelajaran yang Ibu harapkan dalam kegiatan belajar mengajar daring di sekolah ini?

Narasumber : Untuk sekarang ini masih seperti itu ya mbak, hanya dari *platform YouTube, WhatsApp*, dan sebagainya. Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran daring ini kolaborasi seperti itu, terkadang ada yang hanya menyampaikan materi tanpa memberikan tugas, ada yang menyampaikan materi lalu memberikan tugas. Karena tiap guru itu kan berbeda mbak, ada guru yang kasihan jika siswa/siswinya diberikan tugas nanti akan membuat mereka stres. Karena tugasnya itu tidak hanya dari satu mapel, tapi semua. Jadi ya saling mengerti begitu mbak, memberikan tugas asal jangan memberatkan siswa.

5. **Peneliti** : Apakah ada orang tua peserta didik yang menyampaikan harapan-harapan ke Ibu demi kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini?

Narasumber : Ada mbak, para orang tua siswa pasti ingin yang terbaik buat anak-anak mereka. Karena situasi darurat seperti ini, anak-anak banyak yang sulit memahami materi. Karena tetap lebih nyaman dalam penyampaian materi itu ya tatap muka mbak, guru tahu siswa, siswa tahu guru. Bisa menilai dari sikap-sikap mereka di dalam kelas seperti apa.

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara

Narasumber : Bapak Mohamad Bagus Saiful Ansori, S.Pd
Jabatan : Guru IPS kelas VII
Waktu : 20 April 2021, pukul 09.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang guru MTsN 1 Kota Blitar



B. Wawancara II (Narasumber Guru kelas VII)

1. **Peneliti** : Bagaimana pemahaman Bapak guru mengenai model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring?

Narasumber : Ya, yang saya tahu mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah model pembelajaran berbasis penugasan begitu ya. Namun, yang perlu diketahui dalam model pembelajaran di era daring ini sedikit berbeda ketika tatap muka. Model pembelajaran ini saya gunakan di akhir pembelajaran, dengan menjelaskan mengenai penugasan di akhir waktu.

2. **Peneliti** : Apakah Bapak guru selalu membuat perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES, RPP di awal semester?

Narasumber : Ya selalu di awal semester.

3. **Peneliti** : Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yang Bapak guru lakukan dalam kegiatan belajar mengajar daring?

Narasumber : Yang saya ingat, di RPP saya model pembelajarannya itu dengan *Discovery Learning*, namun yang saya tangkap mengenai model pembelajaran yang kamu jelaskan kepada saya sebelumnya itu sangat berkaitan. Saya mengajar mengikuti RPP dan silabus, akan tetapi untuk penugasan atau proyek yang saya berikan kepada siswa/siswi saya tetap sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Ketika belajar daring menggunakan *Google Meet* saya akan menjelaskan secara detail mengenai materi sesuai RPP dan silabus, di akhir pembelajaran saya akan memberikan tugas untuk mereka, namun tugas yang tidak memberatkan mereka. Saya sesuaikan saja dengan lingkungan di sekitar, karena mapel IPS ini kan erat kaitannya dengan lingkungan sosial di sekitar kita.

4. **Peneliti** : Bagaimana respon para peserta didik di kelas Bapak guru terkait model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yang diterapkan?

Narasumber : Mengenai respon kalau menurut saya ya cukup baik mbak, karena untuk siswa/siswi kelas VII ini masih rajin-rajin ya. Jadi, untuk penugasan yang saya berikan ini sebagian besar siswa/siswi selalu mengerjakan.

5. **Peneliti** : Apakah Bapak guru selalu menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Narasumber : Ya, saya menggunakan media. Akhir-akhir ini saya menggunakan PPT untuk menyampaikan materi ketika pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*. Kalau sebelum-sebelumnya saya membuat video mbak, tetapi sekarang saya memakai PPT agar file nya bisa disimpan sama siswa/siswi dan bisa dipelajari kembali.

6. **Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran Bapak guru secara daring dengan menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*)?

Narasumber : Terkait proses pembelajaran ya mbak? Untuk proses pembelajaran daringnya ya hanya seperti kemarin-kemarin itu mbak. Saya menjelaskan materi melalui *Google Meet* sesuai dengan RPP dan silabus, dan terkait penugasan akan saya berikan di akhir pelajaran. Karena untuk pemberian penugasan ini juga tidak bisa sembarangan mbak, karena nanti takutnya siswa tidak faham terkait penugasan yang saya berikan. Jadi, untuk penugasan saya buat dulu sebelumnya kemudian saya berikan kepada siswa/siswi. Untuk pengumpulan tugasnya ya biasanya difoto begitu, dan akan saya bahas pertemuan selanjutnya secara ringkas.

7. **Peneliti** : Apakah Bapak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) secara daring?

Narasumber : Kalau untuk kesulitan ya pasti ada mbak, saya tidak terlalu mengerti dan sulit mengakses laptop/komputer. Jadi, untuk pembelajaran daring nanti yang menyiapkan semuanya ya anak-anak saya. Saya hanya langsung memulai pembelajaran saja seperti biasa.

8. **Peneliti** : Apakah ada orang tua peserta didik yang menyampaikan harapan-harapan ke Bapak guru demi kelacaran dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini?

Narasumber : Ada mbak, hanya ada beberapa yang meminta untuk jangan banyak-banyak memberikan tugas seperti itu.

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Siti Fatonah, S.Pd
Jabatan : Guru IPS kelas VIII
Waktu : 22 April 2021, pukul 10.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang guru MTsN 1 Kota Blitar



C. Wawancara III (Narasumber Guru kelas VIII)

1. **Peneliti** : Bagaimana pemahaman Ibu guru mengenai model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring?

Narasumber : Model pembelajaran berkaitan dengan penugasan yang diberikan oleh guru kepada anak-anak didiknya, dalam tanda kutip “tidak memberatkan anak-anak didik” ya mbak. Karena kan anak-anak didik di kelas saya ini istimewa sekali, dan tiap pembelajaran IPS di hari selasa saya selalu beri tugas.

2. **Peneliti** : Apakah Ibu guru selalu membuat perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES, RPP di awal semester?

Narasumber : Iya mbak.

3. **Peneliti** : Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yang Ibu guru lakukan dalam kegiatan belajar mengajar daring?

Narasumber : Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini sederhana saja, karena sekarang sedang gencar-gencarnya pembelajaran daring ya mbak. Karena memang sedang dalam keadaan darurat, jadi untuk kelas VIII ini pelaksanaan benar-benar sulit sekali ya mbak. Karena anak-anak di kelas VIII ini masuk kategori anak-anak yang sulit ketika pembelajaran daring. Kalau dulu waktu awal-awal pembelajaran daring, anak-anak kelas VIII masih kelas VII mbak. Jadi kan benar-benar diberi kemudahan, karena ya kondisinya seperti ini. Ketika anak sudah kelas VIII ya seperti sudah malas-malasan begitu. Berbagai upaya sudah dilakukan, mulai dari saya membuat video sendiri sesuai dengan materi di RPP dan silabus, saya *upload* di *YouTube* dan *link* nya saya sebarkan ke anak-anak. Nanti juga saya beri tugas setelah itu, saya wajib mbak tiap pertemuan ada tugas. Supaya anak-anak itu bisa menggali lebih informasi-informasi melalui buku ataupun sumber internet yang relevan, upaya yang kedua saya juga membuat ringkasan materi supaya dibaca sama anak-anak, upaya ketiga melalui *E-Learning* sekolah. Untuk *E-Learning* ini tidak efisien ya mbak, karena waktu itu di akses anak-anak satu sekolah, jadi down. Upaya selanjutnya saya buat PPT mbak, lalu yang terakhir saya comotkan video dari *YouTube* saya sebarkan *link* nya, saya suruh anak-anak untuk memahami video tersebut, saya juga beri tugas mbak. Tiap minggu dikumpulkan ke saya melalui *WhatsApp*, dan terkadang juga untuk tugasnya saya buat dari *Google Form* itu.

4. **Peneliti** : Bagaimana respon para peserta didik di kelas Ibu guru terkait model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yang diterapkan?

Narasumber : Kalau untuk respon anak-anak di kelas saya gimana ya mbak, karena di kelas saya ini tidak sedikit anak-anak yang tidak

mengerjakan tugas dari saya. Bisa disimpulkan sendiri, responnya ya partisipasi dalam mengerjakan tugas kurang mbak.

5. **Peneliti** : Apakah Ibu guru selalu menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Narasumber : Ya, saya selalu menggunakan media saat menyampaikan materi pembelajaran. Dengan PPT, ringkasan yang sudah saya buat sebelumnya, dan video.

6. **Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran Ibu guru secara daring dengan menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*)?

Narasumber : Emm. Untuk proses pembelajaran ini kalau dijelaskan panjang ya mbak, karena pembelajaran daring ini benar-benar membutuhkan *effort* yang lebih jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Saya ambil satu contoh aja ya mbak, ketika pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* misalnya, sudah saya katakan sebelumnya. Kalau untuk kelas VIII semester ini sulit ya mbak jadi saya mencomot video dari YouTube terkait dengan materi pembelajaran. Setelah itu saya terbuka sekali, bagi anak-anak yang tidak faham mengenai penjelasan dari video tersebut bisa tanya ke saya, saya anggap yang tidak bertanya sudah faham mbak. Setelah itu, ada anak yang ingin membuat ringkasan berdasarkan video tersebut juga saya persilahkan, karena itu bisa buat anak-anak memudahkan dalam belajar di rumah. setelah itu, saya akan beri mereka tugas. Tugas saya itu biasanya hanya soal-soal uraian jumlahnya 3 soal, kadang 5 soal mbak. Itupun jawabannya pasti ada di video, saya juga mempersilahkan anak-anak untuk membaca buku yang sudah disediakan oleh sekolah, dan mencari di internet dengan sumber-sumber yang terpercaya. Untuk tugasnya bisa dikumpulkan kapan saja terserah mbak, yang terpenting sebelum pertemuan selanjutnya harus sudah dikumpulkan ke saya. Pengumpulannya juga melalui *WhatsApp*, terkadang juga *Google Form*. Saya juga mengawasi siswa mbak, saya bilang di grup terkait tugas mereka, yang belum faham terkait tugas juga bisa di tanyakan ke saya.

Saya benar-benar terbuka, untuk penilaiannya juga selain dari ujian ya dari tugas-tugas ini. Nanti saya evaluasi bersama orang tua dan anak-anak didik saya di sekolah. Karena banyak sekali anak-anak yang tidak mengerjakan tugas dari saya. Kebetulan saya juga wali kelas VIII jadi tidak hanya mata pelajaran saya saja, tetapi mata pelajaran lain.

7. **Peneliti** : Apakah Ibu guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) secara daring?

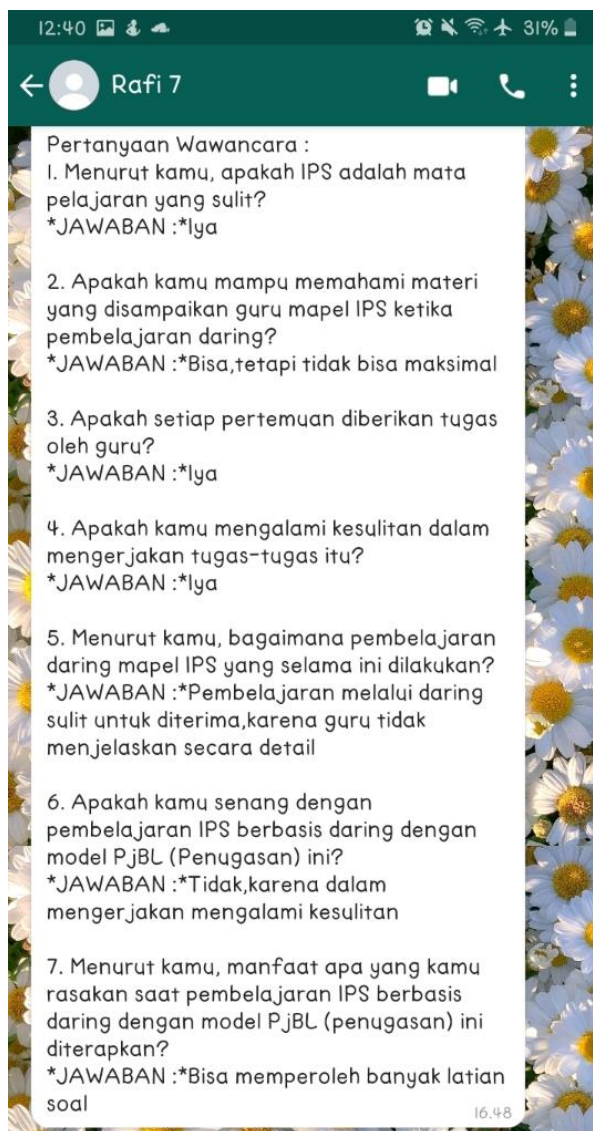
Narasumber : Kesulitannya, saya jadi lebih sulit memasukkan nilai tugas anak-anak mbak, karena anak-anak itu masih banyak yang nilai tugasnya kosong, ada yang mengumpulkan tugasnya setelah saya melakukan evaluasi dan rapat bersama orang tua mereka.

8. **Peneliti** : Apakah ada orang tua peserta didik yang menyampaikan harapan-harapan ke Ibu guru demi kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini?

Narasumber : Ada banyak mbak. Orang tua anak-anak didik saya sampai memasrahkan anak-anak mereka kepada saya, karena kalau di rumah mereka bilang sudah mengerjakan tugas dari saya. Padahal realitanya itu ada beberapa tugas yang belum anak-anak kerjakan, setelah saya berikan datanya kepada orang tua anak-anak saat rapat.

Lampiran 8 : Transkrip Wawancara

Narasumber : Muhammad Rafi Paramayudha Kusumadewa
Jabatan : Siswa kelas VII MTsN 1 Kota Blitar
Waktu : Sabtu, 10 Juli 2021 pukul 16.35 WIB
Tempat : Melalui Pesan WhatsApp



D. Wawancara (Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Blitar)

1. **Peneliti** : Menurut kamu, apakah IPS adalah mata pelajaran yang sulit?

Narasumber : Iya.

2. **Peneliti** : Apakah kamu mampu memahami materi yang disampaikan guru mata pelajaran IPS ketika pembelajaran secara daring berlangsung?

Narasumber : Bisa, tetapi tidak bisa maksimal.

3. **Peneliti** : Apakah setiap pertemuan diberikan tugas oleh guru?

Narasumber : Iya.

4. **Peneliti** : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas itu?

Narasumber : Iya.

5. **Peneliti** : Menurut kamu, bagaimana pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPS yang selama ini dilakukan?

Narasumber : Pembelajaran melalui daring sulit untuk diterima, karena guru tidak menjelaskan secara detail.

6. **Peneliti** : Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dengan model PjBL (*Project Based Learning*) atau berbasis penugasan ini?

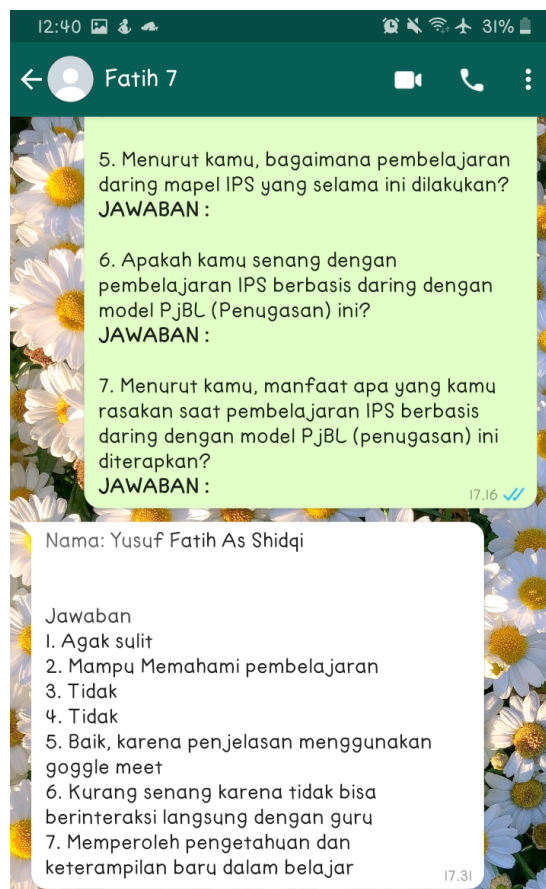
Narasumber : Tidak, karena dalam mengerjakan mengalami kesulitan.

7. **Peneliti** : Menurut kamu, manfaat apa yang kamu rasakan saat pembelajaran IPS berbasis daring dengan model PjBL (*Project Based Learning*) ini diterapkan?

Narasumber : Bisa memperoleh banyak latihan soal.

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara

Narasumber : Yusuf Fatih As Shidqi
Jabatan : Siswa kelas VII MTsN 1 Kota Blitar
Waktu : Sabtu, 10 Juli 2021 pukul 17.16 WIB
Tempat : Melalui Pesan WhatsApp



E. Wawancara (Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Blitar)

1. **Peneliti** : Menurut kamu, apakah IPS adalah mata pelajaran yang sulit?

Narasumber : Agak sulit.

2. **Peneliti** : Apakah kamu mampu memahami materi yang disampaikan guru mata pelajaran IPS ketika pembelajaran secara daring berlangsung?

Narasumber : Mampu memahami pembelajaran.

3. **Peneliti** : Apakah setiap pertemuan diberikan tugas oleh guru?

Narasumber : Tidak.

4. **Peneliti** : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas itu?

Narasumber : Tidak.

5. **Peneliti** : Menurut kamu, bagaimana pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPS yang selama ini dilakukan?

Narasumber : Baik, karena penjelasan menggunakan *Google Meet*.

6. **Peneliti** : Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dengan model PjBL (*Project Based Learning*) atau berbasis penugasan ini?

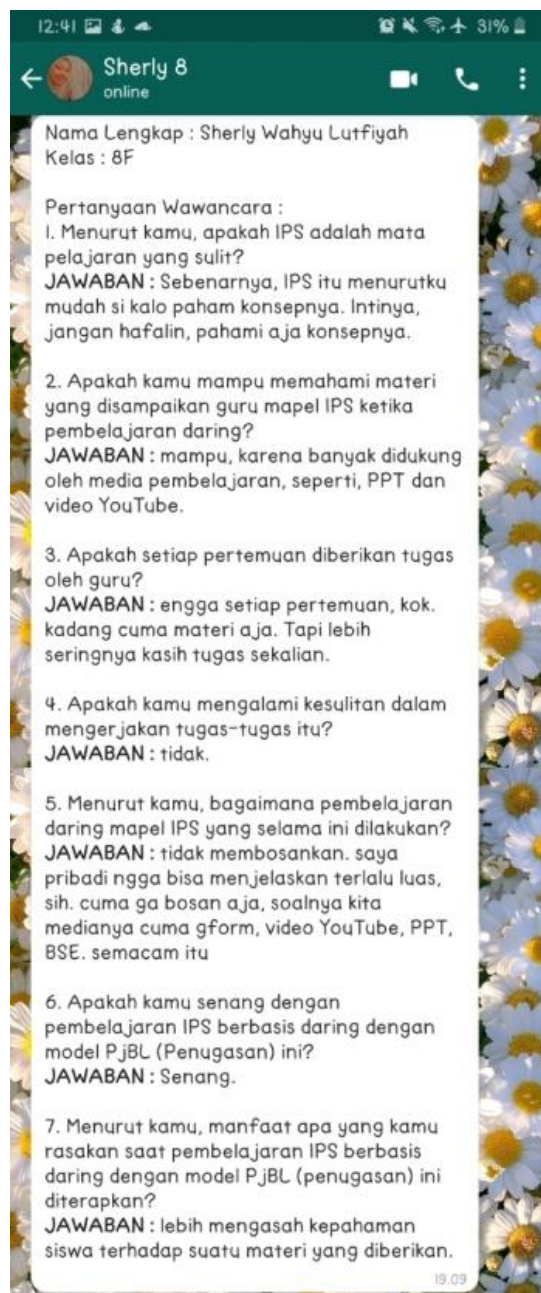
Narasumber : Kurang senang, karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru.

7. **Peneliti** : Menurut kamu, manfaat apa yang kamu rasakan saat pembelajaran IPS berbasis daring dengan model PjBL (*Project Based Learning*) ini diterapkan?

Narasumber : Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam belajar.

Lampiran 10 : Transkrip Wawancara

Narasumber : Sherly Wahyu Lutfiyah
Jabatan : Siswi kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar
Waktu : Sabtu, 10 Juli 2021 pukul 19.06 WIB
Tempat : Melalui Pesan WhatsApp

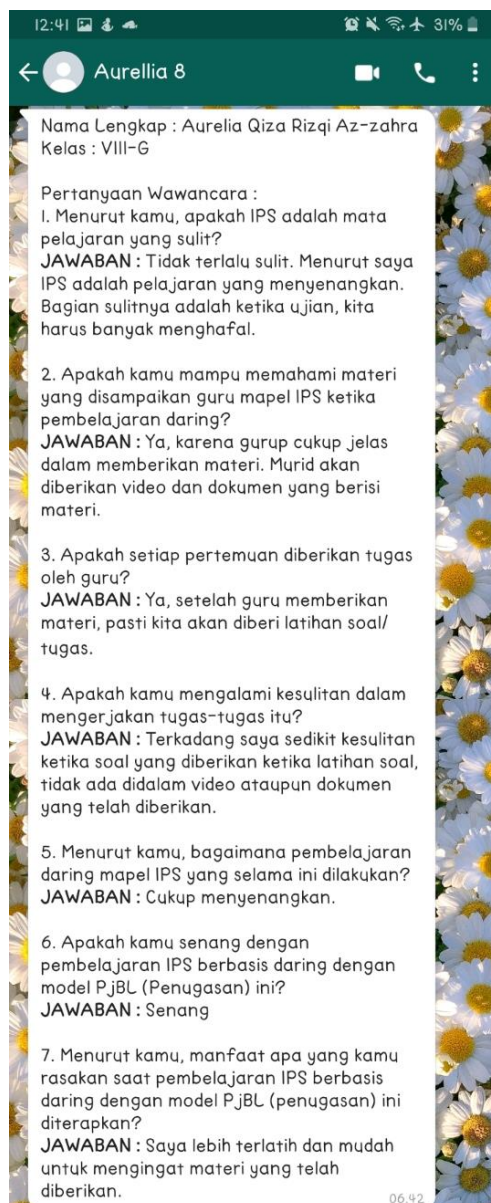


F. Wawancara (Siswi Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar)

1. **Peneliti** : Menurut kamu, apakah IPS adalah mata pelajaran yang sulit?
Narasumber : Sebenarnya, IPS itu menurutku mudah sih kalau faham konsepnya. Intinya jangan hafalin, fahami saja konsepnya.
2. **Peneliti** : Apakah kamu mampu memahami materi yang disampaikan guru mata pelajaran IPS ketika pembelajaran secara daring berlangsung?
Narasumber : Mampu, karena banyak di dukung oleh media pembelajaran seperti PPT, dan Video *YouTube*.
3. **Peneliti** : Apakah setiap pertemuan diberikan tugas oleh guru?
Narasumber : Enggak setiap pertemuan kok. Kadang Cuma materi saja, tetapi lebih seringnya kasih tugas sekalian.
4. **Peneliti** : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas itu?
Narasumber : Tidak.
5. **Peneliti** : Menurut kamu, bagaimana pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPS yang selama ini dilakukan?
Narasumber : Tidak membosankan. Saya pribadi enggak bisa menjelaskan terlalu luas sih. Cuma enggak bosan aja, soalnya kita medianya cuma Gform, video *YouTube*, PPT, BSE. Semacam itu.
6. **Peneliti** : Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dengan model PjBL (*Project Based Learning*) atau berbasis penugasan ini?
Narasumber : Senang.
7. **Peneliti** : Menurut kamu, manfaat apa yang kamu rasakan saat pembelajaran IPS berbasis daring dengan model PjBL (*Project Based Learning*) ini diterapkan?
Narasumber : Lebih mengasah kefahaman siswa terhadap suatu materi yang diberikan.

Lampiran 11 : Transkrip Wawancara

Narasumber : Aurelia Qiza Rizqi Az Zahra
Jabatan : Siswi kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar
Waktu : Minggu, 11 Juli 2021 pukul 06.42 WIB
Tempat : Melalui Pesan WhatsApp



G. Wawancara (Siswi Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar)

1. **Peneliti** : Menurut kamu, apakah IPS adalah mata pelajaran yang sulit?

Narasumber : Tidak terlalu sulit. Menurut saya IPS adalah mata pelajaran yang menyenangkan. Bagian sulitnya adalah ketika ujian, kita harus banyak menghafal.

2. **Peneliti** : Apakah kamu mampu memahami materi yang disampaikan guru mata pelajaran IPS ketika pembelajaran secara daring berlangsung?

Narasumber : Ya, karena guru cukup jelas dalam memberikan materi. Murid akan diberikan video dan dokumen yang berisi materi.

3. **Peneliti** : Apakah setiap pertemuan diberikan tugas oleh guru?

Narasumber : Ya, setelah guru memberikan materi, pasti kita akan diberikan latihan soal/tugas.

4. **Peneliti** : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas itu?

Narasumber : Terkadang saya sedikit kesulitan ketika soal yang diberikan ketika latihan soal, tidak ada di dalam video ataupun dokumen yang telah diberikan.

5. **Peneliti** : Menurut kamu, bagaimana pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPS yang selama ini dilakukan?

Narasumber : Cukup menyenangkan.

6. **Peneliti** : Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dengan model PjBL (*Project Based Learning*) atau berbasis penugasan ini?

Narasumber : Senang.

7. **Peneliti** : Menurut kamu, manfaat apa yang kamu rasakan saat pembelajaran IPS berbasis daring dengan model PjBL (*Project Based Learning*) ini diterapkan?

Narasumber : Saya lebih terlatih dan mudah untuk mengingat materi yang telah diberikan.

Lampiran 12 : Bukti Konsultasi Skripsi



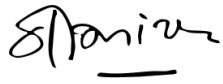
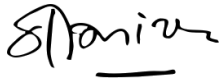


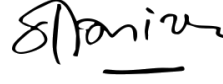



KEMENTERIAN AGAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Endah Devi Safitri
NIM : 17130014
Judul proposal : Pembelajaran Berbasis Daring dengan Model
Project Based Learning pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah
: Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar
Dosen Pembimbing : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6 Desember 2020	Pengajuan Proposal	
2	8 Desember 2020	Revisi penulisan judul, pengutipan buku, dan ucapan terimakasih di halaman kata pengantar sesuai dengan jabatan struktural	

3	11 Desember 2020	Revisi latar belakang, dan kutipan buku minimal 3 baris	
4	13 Desember 2020	Revisi penulisan judul, latar belakang, dan kutipan yang tidak perlu	
5	29 Desember 2020	ACC	
6	21 Juni 2021	Pengajuan skripsi bab 4, 5, dan 6	
7	29 Juni 2021	Revisi pertanyaan penelitian point 1	
8	2 Agustus 2021	Untuk point 2 penelitian diarahkan ke hasil project berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas	
9	30 Agustus 2021	Memperbaiki saran	
10	31 Agustus 2021	ACC	

Malang, 2 September 2021

Mengetahui,

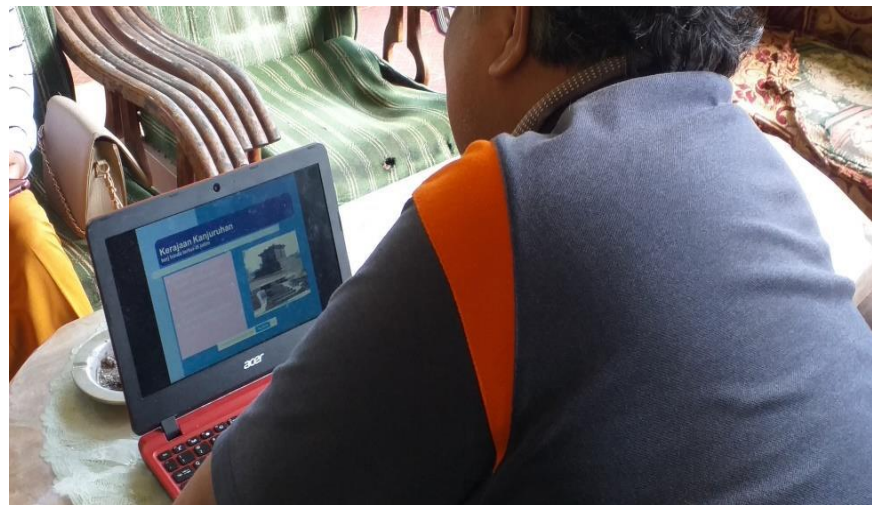
Kajur PIPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP.197107012006042001

Lampiran 13 : Dokumentasi





Lampiran 14 : Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Endah Devi Safitri
NIM : 17130014
Tempat, Tanggal, Lahir : Blitar, 11 Januari 1999
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Jl. Ternate Gg. Seram, RT/RW 001/003,
Sawah-an-Klampok, Kec. Sananwetan, Kota Blitar
No Hp/Telepon : 082228201452
Email : Endahdevis25@gmail.com

Malang, 2 September 2021

Mahasiswa

Endah Devi Safitri

17130014